

**PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 PADANGAN
KABUPATEN BOJONEGORO**

Tesis

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Guna memperoleh gelar Magister
dalam Studi Islam



oleh:
DIVA HILVIANA MUSTAVIDA
2003018026

**PROGRAM MAGISTER
PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Divia Hilviana Mustavida**
NIM : 2003018026
Judul Penelitian : **PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 1 PADANGAN KABUPATEN
BOJONEGORO**
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa proposal tesis yang berjudul:

PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PADANGAN KABUPATEN BOJONEGORO

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Desember 2024
Pembuat Pernyataan,



Divia Hilviana Mustavida
NIM. 2003018026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185
www.fitk.walisongo.ac.id

**PENGESAHAN PERBAIKAN
MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS**

Proposal tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Diva Hilviana Mustavida**
NIM : **2003018026**
Jurusan : **Magister Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**
Judul : **PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1
PADANGAN KABUPATEN BOJONEGORO**

Telah dilakukan perbaikan sesuai arahan Ujian Seminar Tesis yang diselenggarakan pada : 24 Desember 2024 dan dinyatakan LULUS meraih gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Disahkan oleh:

Nama Lengkap & Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
Prof. Dr. Shodiq, M.Ag Ketua Sidang / Penguji	07/01	(.....)
Dr. H. Lutfiyah, M. S. I. Sekretaris Sidang / Penguji	9-1-2025	(.....)
Dr. H. Agus Sutiono, M.Ag., M.Pd Pembimbing / Penguji	9-01-2025	(.....)
Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag Penguji	09-01-2025	(.....)
Dr. Nasirudin, M.Ag Penguji	09/01 2025	(.....)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**






Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185
www.fitk.walisongo.ac.id

PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Tesis saudara:

Nama : **Diva Hilviana Mustavida**
NIM : **2003018026**
Jurusan : **Magister Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**
Judul : **PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PADANGAN
KABUPATEN BOJONEGORO**

Telah diujikan pada : 24 Desember 2024 dan dinyatakan LULUS dalam Ujian Tesis Program Magister

Nama Lengkap & Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
Prof. Dr. Shodiq, M.Ag Ketua Sidang / Penguji	<u>07/01</u> ²⁰²⁵	()
Dr. H. Lutfiah, M. S. I. Sekretaris Sidang / Penguji	<u>9-1-2025</u>	()
Dr. H. Agus Sutiono, M.Ag., M.Pd Pembimbing / Penguji	<u>9-01-2025</u>	()
Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag Penguji	<u>09-01-2025</u>	()
Dr. Nasirudin, M.Ag Penguji	<u>09/01</u> ²⁰²⁵	()

NOTA DINAS

Semarang, 18 Desember 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Diva Hilviana Mustavida

NIM : 2003018026

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : **PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1
PADANGAN KABUPATEN BOJONEGORO**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Seminar Tesis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Prof. Dr. Abdul Rohman, M. Ag

NIP. 19691105 199403 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 18 Desember 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Diva Hilviana Mustavida

NIM : 2003018026

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam


Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : **PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1
PADANGAN KABUPATEN BOJONEGORO**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Seminar Tesis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Dr. H. Agus Sutiyono, M. Ag., M. Pd
NIP. 19730710 200501 1 004

ABSTRAK

Judul : Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 1 Padangan Kabupaten Bojonegoro
Nama : Diva Hilviana Mustavida
NIM : 2003018026

Kecanggihan teknologi dan penyebaran informasi yang begitu pesat menuntut manusia untuk memiliki berbagai keterampilan. Sistem pembelajaran masa kini pun mengalami berbagai perubahan. Pembelajaran dengan metode, strategi dan model terbaru digunakan guru salah satunya adalah model pembelajaran diferensiasi, ini memfokuskan pada pemberian perbedaan bakat, minat, dan gaya belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah 1) memberikan pemahaman kepada guru tentang konsep asesmen diagnostik dalam pembelajaran berbasis pendekatan berdiferensiasi, 2) memberikan pemahaman kepada guru tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka, dan 3) memberikan pemahaman kepada guru tentang langkah-langkah pembelajaran model diferensiasi. Penelitian ini merupakan penelitian study kasus yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, kuisisioner, wawancara guru dan siswa, dan juga dokumentasi. Penelitian ini didasari temuan adanya guru yang belum memahami konsep asesmen diagnostik, konsep pembelajaran model diferensiasi, dan langkah-langkah dalam pembelajaran diferensiasi. Berdasarkan hasil, penggunaan media berbasis digital, pemanfaatan sumber belajar yang bervariasi, dan metode yang bervariasi yakni salah satunya dengan model diferensiasi ini menjadi lebih efektif dalam pembelajaran siswa

Kata Kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, Pembelajaran PAI

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan Syukur penulis ucapkan atas ridho Allah SWT, sehingga penulis dimudahkan dalam penyelesaian tesis yang berjudul: Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Padangan Kabupaten Bojonegoro. Tesis ini disusun guna memenuhi penyelesaian tugas akhir dalam bidang keilmuan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Tak lupa, penulis sampaikan segenap hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam proses penyelesaian penulisan ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
2. Bapak Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. H. Agus Sutiyono, M.Ag., M. Pd.
3. Ibu sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I
4. Bapak Abdul Rohman dan bapak agus Sutiyono selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan peran besar dalam penyelesaian tesis ini.
5. Seluruh keluarga besar SMP N 1 Purwosari yang telah memberikan ijin untuk melanjutkan studi magister ini.
6. Seluruh keluarga besar SMP N 1 Padangan yang telah membantu dalam pengumpulan data-data penelitian
7. Bapak Didik Wahyudi, S. Pd.I yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data dan proses penelitian di sekolah
8. Ibu Cholifatul Muawanah, Bapak Moch. Edy Mustaqim, Adek Alvian Varihul Mustavid, Adek Nur Layly Zirliana Mustavida yang senantiasa mendoakan serta mendukung dalam proses kehidupan dan kelanjutan studi ini.

9. Suamiku tercinta M. Ma'araji Al Azmi terima kasih sudah senantiasa mendoakan, mendukung, memotivasi, dan meridhoi segala hal positif yang terjadi dalam hidupku, juga anakku M. Ahza Mumtaz terima kasih sudah mau mengerti dan menjadi *support system* dalam proses kehidupan.
10. Abah Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag dan Umi Dr. Arikhah, M. Ag selaku pengasuh PP. Darul falah Be-Songo Semarang yang senantiasa memberi dukungan santri-santrinya dalam akademik dan perjuangan *fi sabilillah*.
11. Teman-teman pascasarjana seperjuangan, khususnya mbak Evita dan mbak Aulia terima kasih sudah banyak membantu, berbagi ilmu, dan menemani selama proses berjuang di tanah rantau Semarang ini

Semarang, 24 Desember 2024

Penulis,



Diva Hilviana Mustavida

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jadwal penelitian

Tabel 2.2 Peran guru dan Peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi

Tabel 3.2 Fokus Penelitian

Tabel 3.3 Rumus Tiga kategori

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Gambar 1.2 Kerangka Teori Pembelajaran Berdiferensiasi

Gambar 4.1 Diagram cara pemahaman siswa terhadap materi

Gambar 4.2 Guru PAI membimbing siswa dalam tugas kelompok

Gambar 4.3 Diagram cara siswa presentasi hasil diskusi sesuai gaya belajar

Gambar 4.4 Grafik Gaya belajar siswa pada setiap jenjang

Gambar 4.5 Cara penyelesaian tugas dari hasil tes diagnostik

Gambar 4.6 Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan pembelajaran
dibimbing guru PAI

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	15

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Berdiferensiasi.....	19
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	29
C. Pembelajaran Berdiferensiasi untuk jenjang SMP.....	36

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Fokus Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	53
B. Pembahasan.....	69

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Keterbatasan Penelitian.....	75
C. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

**LAMPIRAN 1 :PEDOMAN OBSERVASI GURU DI KELAS
MENGAWALI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI**

**LAMPIRAN 2 : PEDOMAN OBSERVASI PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 1 PADANGAN KABUPATEN
BOJONEGORO**

**LAMPIRAN 3 : KISI-KISI INSTRUMEN KUISIONER
PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 PADANGAN
KABUPATEN BOJOENGORO**

**LAMPIRAN 4 : INSTRUMEN TEST DIASNOSTIK / KUISIONER
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SISWA SMPN 1
PADANGAN**

**LAMPIRAN 5 : HASIL TEST DIASNOSTIK / KUISIONER
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SISWA SMPN 1
PADANGAN**

LAMPIRAN 6 : HASIL WAWANCARA GURU PAI

LAMPIRAN 7 : HASIL WAWANCARA SISWA

LAMPIRAN 8 :DOKUMENTASI MODUL AJAR BERDIFERENSIASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran PAI masa kini telah mengalami perubahan. Kurikulum yang ditetapkan mengharuskan sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student center*). Pembelajaran PAI tidak lagi berfokus pada pentransferan ilmu dari guru ke siswa saja, tetapi pada pengembangan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri siswa yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran PAI juga bertujuan untuk mengembangkan berbagai kecakapan hidup, salah satunya adalah keterampilan berpikir kritis.¹ Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus dirancang agar mampu menghasilkan insan yang beriman, bertakwa, berakhlak, serta memiliki berbagai kecakapan hidup seperti keterampilan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang penting dan diperlukan dalam kehidupan masa kini. Perkembangan teknologi menyebabkan terjadinya perubahan tatanan dan perubahan global hidup. Jika siswa tidak dibekali kemampuan berpikir kritis, maka siswa tidak mempunyai kemampuan untuk mengambil, mengolah, dan menggunakan informasi yang dimiliki untuk menghadapi tantangan hidup di masa yang akan datang. Berpikir kritis

¹Susilo surahman, mudofir Mudofir, And Baidi Baidi, "Response Of Islamic Educational Institutions Towards the Era Of Society 5.0", At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam 4, no.3 (2021): 370-80.

memungkinkan siswa untuk mempelajari masalah secara sistematis, mampu menghadapi banyak rintangan dengan cara yang terorganisir, merumuskan pertanyaan inovatif, dan mampu merancang solusi yang tepat atas permasalahan yang dihadapi.²

Dalam pembelajaran PAI, ketidakoptimalan perkembangan keterampilan berpikir kritis Islam disebabkan karena 3 faktor.³ pertama, penggunaan *content based kurikulum*. Kurikulum jenis ini memfokuskan pada pemberian materi yang cukup banyak. Implikasinya, siswa cenderung mempelajari banyak hal, tetapi keterampilan terkait apa yang mereka pelajari. Kedua, pembelajaran terpusat pada guru (*teacher center*). Dalam pelaksanaannya, guru memiliki kendali penuh dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan menerima materi. Pembelajaran yang dilaksanakan tidak terfokus pada penciptaan lingkungan serta iklim belajar yang menuntut siswa untuk aktif dan kreatif. Ketiga, evaluasi yang digunakan hanya terfokus pada ranah kognitif tingkat rendah. Instrument yang digunakan sebagai penilaian hanya berupa soal-soal pilihan ganda, maupun isian singkat. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak terbiasa untuk berpikir kritis dan tidak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat yang berbeda dari orang lain.

²Jhon Butterworth and Geoff Thwaites, *Thinking Skills Critical Thinking And Problem Solving*, 2nd (United Kingdom: Cambridge University pres, 2013).

³Luluk Ernawati, "Pengembangan Higher Order Thinking (HOT) melalui Pembelajaran Mind banking dalam Pendidikan Agama Islam" *Preceeding International Conference on Islamic Civilization and Society, 2017*, 190-200.

Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan dengan menggunakan pembelajaran berbasis teknologi, khususnya media yang membantu siswa dalam berpikir dan merespon pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan proses pembelajaran dan pemilihan lingkungan yang belajar yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada berpikir kritis siswa. Lingkungan belajar yang digunakan guru sangat penting, karena dapat memudahkan proses kegiatan pembelajaran, memotivasi peserta didik, membawa pengaruh psikologis, membuat peserta didik lebih tertarik belajar serta mampu meningkatkan berpikir kritis peserta didik. Kurangnya minat membaca yang dimiliki siswa pada akhirnya akan mempengaruhi siswa dalam kemampuan berpikir kritis. Seperti yang diketahui, berpikir kritis merupakan sebuah peningkatan kemampuan yang dimiliki dalam menganalisis serta mengekspresikan suatu ide atau permasalahan. Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi yang semakin pesat menuntut dunia pendidikan untuk terus berkembang dan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang dapat berpikir kritis, sistematis, kreatif, serta dapat memecahkan suatu permasalahan dan memiliki perilaku yang baik. Kemampuan berpikir kritis perlu dimiliki karena dapat digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah dan dapat mempertimbangkan segala sesuatu dalam mengambil keputusan yang tepat.⁴

⁴Adinda Salwa Fajriati,dkk, “Hambatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Aplikasi Quizizz”, Karimah Tauhid, Vol 3 Nomor 4, 2024, 5037.

Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan dengan pendekatan *diferensiasi learning*. Pendekatan *diferensiasi best learning* merupakan salah satu misi dari fungsi diferensiasi kurikulum. *Diferensiasi learning* merupakan pembelajaran yang menyesuaikan terhadap minat, kebutuhan belajar, kesiapan siswa untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Metode pembelajaran ini juga sebagai alat dalam mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik dengan masing-masing karakteristiknya. *Diferensiasi learning* merupakan usaha menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dalam memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik. *Diferensiasi learning* merupakan salah satu cara pengajaran yang efektif dalam mendapatkan, mengolah, membangun dan mengembangkan konten atau masalah dalam satu kelas dengan karakter yang berbeda-beda. Dalam pendekatan diferensiasi learning, peserta didik tidak hanya memaksimalkan potensi, namun juga belajar tentang nilai-nilai kehidupan.⁵

Keberagaman individu adalah sebuah anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa. Kesempatan anak untuk memperoleh hak pendidikan ini diwadahi dengan paradigma menerima keberagaman peserta didik. Artinya, keberadaan siswa dengan karakteristik yang beragam bukan untuk diterima saja, namun juga harus menyesuaikan pembelajaran

⁵Imyilia Kirana Candra Dewi, “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Materi Luas Permukaan dan Volume Bangun Ruang Sisi Tegak”, International Conference on Lesson Study Universitas Muhammadiyah Gresik, 2023. 528.

sesuai kondisi dan kebutuhan mereka. Mengupayakan penyesuaian pembelajaran dengan berbagai karakteristik siswa yang beragam di satu lingkungan belajar menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi pendidikan. Wawasan dan keterampilan guru dalam mengelola kelas bisa memberikan layanan yang sama terhadap siswa, selain keterampilan dalam memahami perbedaan karakteristik dan kebutuhan siswa yang beragam.

Kesempatan terbaik untuk siswa belajar adalah ketika gurunya menyediakan perbedaan dari tingkat kesiapan, minat, dan profil pembelajaran siswa. penerapan pembelajaran diferensiasi diperlukan untuk menerima dan menyediakan berbagai karakteristik siswa untuk belajar dalam satu lingkungan yang sama. Pembelajaran diartikan sebagai proses siswa dengan fasilitator guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan aktivitas belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan melalui komponen pembelajaran. Hal ini dapat membantu dalam tujuan dan target belajar, penentuan materi, cara belajar, media dan alat bantu belajar, serta standar ketercapaian hasil belajar.⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu, telah banyak yang mengkaji terkait penggunaan model pembelajaran dengan pendekatan *diferensiasi learning* dan ketrampilan berpikir kritis. Pertama, *diferensiasi learning* telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran di

⁶Mumpuniarti, Aini Mahabbati, Rendy Roos Handoyo, *DIFERENSIASI PEMBELAJARAN (Pengelolaan Pembelajaran untuk Siswa yang Beragam)*, Yogyakarta: UNY Press, 2023. 2-3.

kelas, khususnya PAI. Kedua, dalam metode diferensiasi pembelajarannya ditunjukkan untuk meningkatkan minat dan kesiapan belajar peserta didik, dari minat dan kesiapan belajar peserta didik ini akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.⁷ ketiga, dengan metode pendekatan *diferensiasi best learning* dalam proses di kelas disosialisasikan oleh kemendikbud pada tahun 2017 dengan sebutan 4C, yaitu keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*).⁸

Beberapa sekolah di Bojonegoro telah menggunakan pendekatan diferensiasi best learning dalam proses pembelajaran PAI di kelas, khususnya SMPN 1 Padangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan guru PAI beberapa sekolah di Bojonegoro, pembelajaran PAI dengan pendekatan diferensiasi best learning diterapkan agar mampu mewujudkan siswa yang memiliki keimanan, ketakwaan, berwawasan luas, serta memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaborasi untuk hidup di masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi best learning ini digunakan pada pembelajaran

⁷Rezeki Noris Pane, Sorta Lumbantoruan, Sinta Dameria Simanjuntak, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik", Jurnal Multidisiplin Ilmu Volume 1, No. 03, 2022. 174.

⁸<https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/sahabatkarakter/kegiatan/93212a18-7b1e-4f4e-9919-51129308a785.pdf>, 2-4.

di sekolah, khususnya mata pelajaran PAI. Pendekatan ini berfokus pada kegiatan mengidentifikasi perbedaan, menganalisis, mengevaluasi, serta menemukan solusi dari berbagai persoalan perbedaan di masyarakat.⁹

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pembelajaran berdiferensiasi pada Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangan?

C. TUJUAN dan MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian,
 - a. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangan.
 - b. Untuk mengembangkan model belajar yang sebelumnya digunakan guru SMP Negeri 1 Padangan dengan model belajar berdiferensiasi.
 - c. Untuk menguatkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model berdiferensiasi siswa di SMP Negeri 1 Padangan.

⁹Hasil wawancara guru PAI pada pertemuan MGMP kabupaten Bojonegoro, pada hari Sabtu 20 April 2024.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis.

Seara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan Gambaran serta memotivasi guru terkait pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model diferensiasi. Selain itu, penelitian ini akan menjelaskan implikasi pelaksanaan pembelajaran dengan model diferensiasi.

b. Manfaat praktis.

Terdapat beberapa manfaat praktis dalam penelitian ini, diantaranya; 1) bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman mengajar, 2) bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan kebijakan kepala sekolah terkait pengembangan model diferensiasi khususnya dalam pembelajaran PAI, 3) bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang dan merencanakan pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI, 4) bagi program studi, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pustaka dan tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

D. KAJIAN PUSTAKA

1. Penelitian yang memfokuskan kajian pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

“Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada materi IPS di Sekolah Dasar” Setiap peserta didik memiliki keberagaman cara belajar. Guru perlu mengelompokkan kebutuhan belajar peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Guru berhasil melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan baik. Guru melakukan persiapan awal dengan melakukan tes diagnostik kemudian menyusun strategi pembelajaran yang sesuai. Diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk juga dilakukan oleh guru berdasarkan pemetaan kebutuhan siswa. Baik guru maupun siswa merasakan dampak positif dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Guru merasa bahwa kebutuhan belajar siswa terpenuhi, yang tercermin dari respon positif siswa terhadap pembelajaran tersebut.

Namun, guru juga menghadapi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu kendala yang dialami adalah mengubah paradigma siswa yang masih terpaku pada pola pikir seragam dan pemahaman bahwa pembelajaran adalah sama untuk semua. Guru berusaha mengatasi kendala tersebut dengan menekankan bahwa

pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti membedakan, melainkan memberikan perbedaan dalam proses pembelajaran sesuai dengan minat, profil, dan gaya belajar siswa.¹⁰

“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI.” SD 1 Tanjungkarang beralamat di desa Tanjungkarang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Situasi yang terjadi adalah, dari semua peserta didik kelas VI, memiliki karakteristik yang berbeda, kemampuan awal yang berbeda, minat belajar dan gaya belajar yang berbeda-beda pula. Untuk dapat mengakomodir perbedaan tersebut maka pembelajaran berdiferensiasi diimplementasikan. Langkah yang digunakan untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut adalah yang pertama penulis menggunakan tes diagnostik untuk memetakan minat dan profil belajar peserta didik. Peserta didik mengerjakan tes kognitif dan non kognitif dalam bentuk survei melalui *smartphone*. Kelompok peserta didik dengan gaya belajar auditori, belajar dengan mendengarkan penjelasan langsung dari guru. Sedangkan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik belajar dengan melakukan penyelidikan keluar kelas di taman sekolah. Anak dengan gaya belajar kinestetik

¹⁰Reza Widyawati, Putri Rachmadyanti, “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Ips Di Sekolah Dasar”, JPGSD 11 (2023): 365-379.

senang bersentuhan langsung dengan objek yang mereka pelajari.

Diferensiasi proses mengacu pada bagaimana murid akan memahami atau memaknai apa yang dipelajari. Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan kegiatan berjenjang, menyediakan pertanyaan pemandu atau tantangan yang perlu di selesaikan di sudut-sudut minat, buat agenda individual untuk murid berupa daftar tugas, mevariasikan lama waktu yang murid dapat ambil untuk menyelesaikan tugas, dan mengembangkan kegiatan bervariasi.¹¹

2. Penelitian yang memfokuskan kajian pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

“Impelementasi Pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik”. Setelah melakukan empat kali tes pada pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi learning, yaitu model pembelajaran langsung dengan melakukan banyak interaksi dengan siswa memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif, pengaruhnya adalah dapat diterapkan oleh pengajar kepada peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena; siswa mendengarkan dan memperhatikan

¹¹Fitria Novita Sarie, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI”, *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara* 4 (2022): 492-495.

penjelasan guru, beberapa siswa berani bertanya mengenai hal yang belum dipahami ketika diberikan kesempatan, siswa menanggapi dan mengemukakan pendapat serta bertanya secara interaktif kepada siswa lainnya, dan ketika refleksi, siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru.¹²

“Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Materi Luas Permukaan dan Volume Bangun Ruang Sisi Tegak.” Melalui pembelajaran berdiferensiasi pada materi bangun ruang kelas VIII. Penelitian ini dilakukan karena, peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, karena peserta didik tidak terbiasa. Oleh karena itu, digunakan pembelajaran berdiferensiasi sebagai wadah pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* dengan mengajak peserta didik turut aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan wadah peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan berpikir kritis, dan modul ajar. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik SMP Negeri 2 Candi,

¹²Rezeki Noris Pane, dkk, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik”, *Bullet: Jurnal Multidisiplin ilmu* 1 (2023): 173-174.

karena pembelajaran di fokuskan pada kebutuhan peserta didik, selain itu peserta didik juga turut aktif dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan tes kemampuan awal pada tahap pra-siklus, kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kategori sangat kurang baik. Pada siklus 1, meningkat menjadi kategori Cukup, dan terus meningkat pada siklus 2 pada kategori Baik. Pada siklus 2 telah memenuhi kriteria keberhasilan yakni sebesar 76% dan memenuhi kategori baik.¹³

3. Penelitian memfokuskan pembahasan pelaksanaan model diferensiasi learning pada pembelajaran PAI

“Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran PAI di SMPI As-Shodiq Bululawan.” Diawali dengan sebuah penyusunan perencanaan, sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai sebuah tujuan. Perencanaan ini disusun dengan berbagai macam langkah dan strategi guna mempermudah proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dalam meningkatkan kompetensi diri siswa melalui model pembelajaran berdiferensiasi, dapat melatih mereka untuk memaksimalkan usaha mereka dalam belajar, meningkatkan kesadaran siswa akan luasnya pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mereka. Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan potensi diri peserta didik

¹³Imyilia Kirana Candra Dewi, Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Materi Luas Permukaan dan Volume Bangun Ruang Sisi Tepak”, *International Conference on Lesson Study*: Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia (2023): 527-530.

pada Pembelajaran PAI di SMPI ASH-SHODIQ, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi Guru harus membuat langkah yang tepat untuk diambil saat menggunakan paradigma pembelajaran yang berbeda. Untuk menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda ini, guru harus memastikan bahwa tindakan yang ditawarkan ketika melakukan kegiatan pembelajaran dapat diterima, tidak menimbulkan kecemburuan pada setiap siswa, dan tidak membuat mereka merasa didiskriminasi karena tidak ditangani secara khusus. Tujuan Pembelajaran ini pada mata pelajaran PAI di SMPI ASH-SHODIQ yaitu mengajarkan mereka serta mengarahkan mereka sejak dini untuk meningkatkan kompetensi diri, yang diajarkan oleh guru PAI.¹⁴

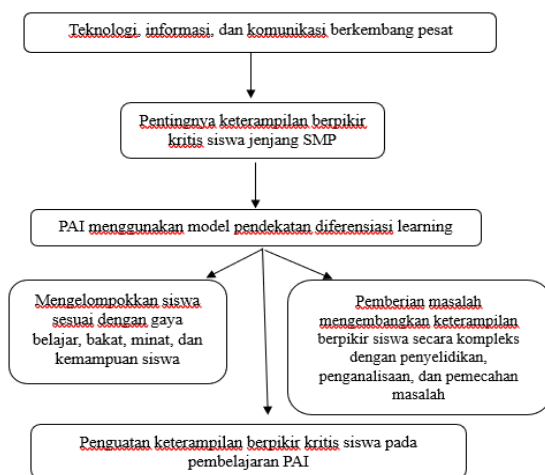
Berdasarkan penelitian terdahulu, telah banyak hasil penelitian yang membahas topik terkait keterampilan berpikir kritis, model pendekatan diferensiasi, maupun penerapan model *diferensiasi learning* dalam berbagai mata pelajaran. Sedangkan jarang ditemukan penelitian kualitatif lapangan yang mengkaji tentang pembelajaran menggunakan model pendekatan *diferensiasi learning* dalam penguatan berpikir kritis siswa pada jenjang SMP, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penelitian

¹⁴Muhammad Busro, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran PAI di SMPI As-Shodiq Bululawang”, VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam 8 Nomor 5 (2023): 349-353.

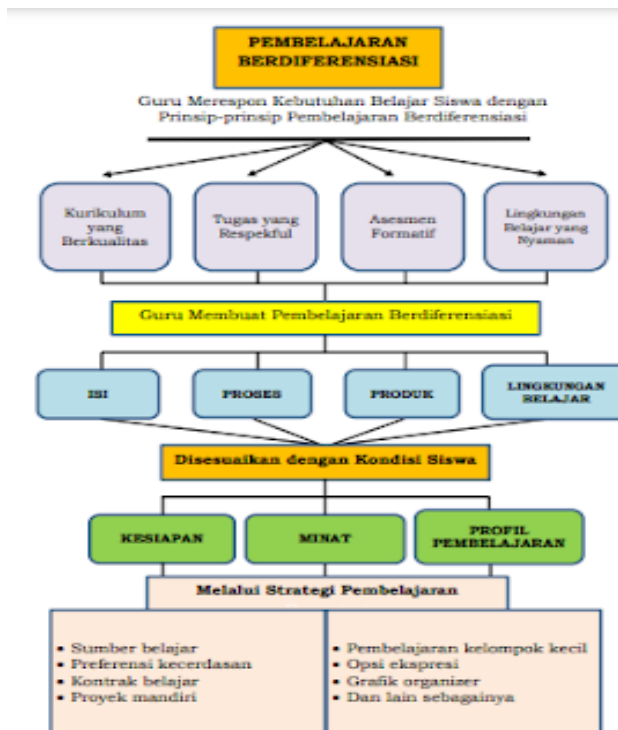
ini bertujuan untuk menemukan berbagai informasi sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga diharapkan dapat bermanfaat melengkapi berbagai hasil penelitian sebelumnya dan bermanfaat sebagai rujukan para pengajar PAI pada umumnya.

E. KERANGKA TEORI

Segala aspek kehidupan telah mengalami perubahan, salah satunya adalah bidang pendidikan. Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi di masa kini sangat memudahkan pendidik dan peserta didik. Pembelajaran yang dilaksanakan harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan yang dibutuhkan dan dapat dimanfaatkan pada kehidupan pada zaman yang akan datang. Salah satunya dengan keterampilan berpikir kritis. Peningkatan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran dapat diupayakan dan direncanakan dengan pendekatan berdiferensiasi seperti tabel di bawah ini:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 1.2

Kerangka Teori Pembelajaran Berdiferensiasi

Kecanggihan teknologi dan penyebaran informasi yang begitu pesat menuntut manusia untuk memiliki berbagai keterampilan salah satunya dengan berpikir kritis, berbagai keterampilan tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu sistem pembelajaran masa kini pun mengalami berbagai perubahan. Dalam konteks pembelajaran PAI, tujuan pembelajaran ini tidak lagi terfokus pada pentransferan ilmu-ilmu keagamaan saja, tetapi juga mampu mengimplementasikan ajaran tersebut dalam kehidupan

sehari-hari di masyarakat. Selain itu tujuan pembelajaran PAI yang sangat penting adalah memiliki berbagai keterampilan, khususnya keterampilan berpikir kritis. Untuk menghasilkan lulusan agar sesuai dengan tujuan tersebut, pembelajaran PAI dapat dilaksanakan dengan model pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan gaya belajar, bakat minat dan kemampuan siswa. Pembelajaran dengan model pembelajaran ini memfokuskan pada pemberian masalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui berbagai aktivitas, seperti penyelidikan, penganalisisan, pemecahan masalah, dan penemuan berbagai solusi dari berbagai permasalahan yang terjadi. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model pembelajaran diferensiasi learning mampu menguatkan siswa untuk berpikir kritis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Berdiferensiasi

1. Pengertian Diferensiasi

Istilah diferensiasi yang terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni tindakan membedakan, menyusun, atau membagi menjadi dua bagian yang berbeda.¹ Model pembelajaran perdiferensiasi adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi perbedaan individual di antara siswa dalam proses belajar. Dalam model ini, guru memperhatikan perbedaan dalam gaya belajar, tingkat kesiapan, minat, kemampuan kognitif, dan latar belakang budaya siswa. Guru menggunakan berbagai strategi pengajaran yang sesuai untuk masing-masing siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi belajar mereka secara maksimal.²

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan budaya manusia yang dinamis dan sangat berkembang. Perubahan atau perkembangan pendidikan menjadi hal yang seharusnya sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Hal ini diperlukan karena yang mendukung pembangunan di masa depan adalah pendidikan yang

¹Poewadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2023: 292.

²Sarnoto, A. Z, “*Urgensi Supervisi Pengajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. Statement*”, Jurnal Media Informasi Sosial Dan Pendidikan, 2(2), 2012b: 55–66.

mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan dapat menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan.³

Pembelajaran berdiferensi bukan hal baru dalam dunia pendidikan, namun tidak banyak pendidik yang menggunakan pendekatan tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Berdiferensiasi yang berarti memberi kebebasan peserta didik untuk berkreasi dengan kemampuan yang dimilikinya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak lain. Pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara bahwa dalam mendidik itu memberi tuntunan terhadap kodrat anak dalam mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat.⁴

Akan tetapi, seorang guru harus mampu memilih, menetapkan, dan menggunakan media teknologi dengan tepat. Seorang guru tidak hanya mengikuti tren, tetapi juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan melalui perangkat teknologi pendukung. Saat ini kita memasuki dunia pendidikan paradigma baru yang menuntut guru mampu mendesain dan menerapkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Guru tidak lagi mengajar sesuai dengan media dan metode pembelajaran yang

³Jenri Ambarita, Pitri Solida Simanullang, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023: 3.

⁴Wiwini Herwina, "Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 2 (2021): 175–182.

disenangkannya, tetapi harus menyesuaikan karakteristik peserta didik. Oleh sebab itu, guru harus sadar dan memiliki kerangka berpikir bahwa setiap siswa itu mampu.

Guru dituntut untuk memiliki kompetensi agar mampu meramu wawasan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Yang menarik adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kesenangan dan kecenderungan pola belajar peserta didik. Sementara bermakna adalah pembelajaran, baik aspek sikap, aspek pengetahuan, maupun aspek keterampilannya. Dengan demikian, seorang guru tidak hanya mengupayakan pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga harus berupaya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan tuntutan pencapaian dari pembelajaran saat ini, polanya harus diubah. Seorang guru harus terus melakukan refleksi untuk pendidikan yang lebih baik lagi. Salah satu strategi yang bisa dilakukan guru adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran diferensiasi merupakan pembelajaran yang memiliki kerangka bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang beragam. Pembelajaran harus dirancang dengan baik menurut keragaman karakteristik, baik meliputi keragaman konten, proses, maupun produk. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dengan hasil optimal, Langkah yang bisa menjadi referensi bagi seorang guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas: *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*.⁵

⁵Jenri Ambarita, Pitri Solida Simanullang, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), 3-7.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu cara berpikir yang sangat penting tentang proses belajar mengajar pada masa kini. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. pembelajaran diferensiasi juga dikenal dengan istilah pembelajaran *differential*. Menurut Schöllhorn, pembelajaran *diferensial* adalah model pembelajaran motorik yang dicangkokkan pada pentingnya variabilitas gerakan dan berakar pada teori sistem dinamis gerakan manusia. Proses pembelajaran di dalam kelas juga harus didukung dengan sarana prasana yang memadai, pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang digunakan guru harus mampu memenuhi kebutuhan dari masing-masing peserta didik. Pendidik berperan sebagai fasilitator dalam proses mencapai tujuan pendidikan. Penting bagi pendidik untuk memiliki kemampuan merancang pembelajaran, agar mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan (*opvoeding*) memberi tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki peserta didik supaya mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, baik sebagai seorang manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, pendidik hanya dapat menuntun tumbuh atau hidupnya kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik, agar dapat memperbaiki lakunya (bukan dasarnya) serta menumbuhkan kekuatan kodrat peserta didik. Dalam proses “menuntun”, peserta didik diberi kebebasan.

Pendidik sebagai “pamong” dalam memberi tuntunan dan arahan agar peserta didik tidak kehilangan arah dan membahayakan dirinya. Seorang ‘pamong’ dapat memberikan ‘tuntunan’ agar peserta didik dapat menemukan kemerdekaannya dalam belajar.⁶

Maka pendidik hanya dapat menuntun tumbuh dan hidupnya kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak, agar dapat memperbaiki lakunya (bukan dasarnya) hidup serta menumbuhkan kekuatan kodrat anak.⁷ Artinya pendidik memberi kebebasan pada peserta didik namun tetap adanya tuntunan dan arahan agar anak tidak kehilangan arah ataupun membahayakan dirinya. Sedangkan kodrat anak yang dimaksud adalah potensi ataupun kemampuan diri, sehingga anak diberi kebebasan dalam mengembangkan potensi dan kemampuannya

2. Tujuan pembelajaran diferensiasi

Beragamnya karakteristik peserta didik tentunya juga muncul berbagai potensi yang menyertai. Hadirnya kurikulum merdeka ini bertujuan bagaimana agar menjadi sebuah keahlian. Untuk itulah diperlukan strategi pembelajaran yang variatif dan mampu memberikan stimulus yang berbeda setiap individu. Oleh sebab itu, salah satu dari

⁶Dwi Putriana Naibaho, “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik”, *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, nomor 2 (2023): 82.

⁷Nur Cahyati Ngaisah, Munawarah, Reza Aulia, “Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini”, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/viewFile/16890/7786>, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, FITK, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, (2023): 3-4.

karakter utama dari kurikulum merdeka sebagai upaya dalam pemulihan pembelajaran adalah fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya guru untuk merespon perubahan peserta didik di dalam kelas. Penggunaan strategi diferensiasi ini mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yang meliputi kesiapan, minat, dan profil atau gaya belajar dengan memberikan kegiatan yang sesuai.

Tujuan pembelajaran berdiferensiasi meliputi 5 hal yaitu: 1) Untuk membantu semua siswa dalam belajar. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan peserta didik; 2) Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan cara mempertimbangkan tingkat kesulitan tugas yang diberikan dengan kemampuan setiap peserta didik; 3) Untuk menjalin hubungan yang harmonis dan meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan peserta didik, agar tumbuh semangat untuk belajar; 4) Untuk membantu peserta didik menjadi pelajar yang mandiri agar peserta didik terbiasa menghargai keberagaman; 5) Untuk meningkatkan kepuasan guru dan merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.⁸

⁸Dirjo, dkk, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAS Bina Putera-Kopo”, *Fikrah: Journal of Islamic Education* 7, No. 1 (2023), 28.

3. Prinsip pembelajaran diferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi harus dibentuk melalui cara berpikir guru yang menganggap setiap anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Tomlinson and Moon sebagai tokoh dari pembelajaran berdiferensiasi menyatakan bahwa ada lima prinsip dasar yang membantu guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini:

1) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi lingkungan fisik sekolah dan kelas dimana peserta didik menghabiskan waktunya dalam belajar di sekolah. Iklim belajar merujuk pada situasi dan kondisi yang dirasakan peserta didik saat belajar, relasi, dan berinteraksi dengan peserta didik lain maupun gurunya. Di dalam pembelajaran guru harus memberikan respon kepada peserta didik sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar mereka supaya kebutuhan mereka dalam belajar terpenuhi. Guru perlu memiliki koneksi dengan peserta didik sehingga dapat mengenali profil setiap peserta didik yang diajar baik dalam hal kesiapan mereka dalam menerima pelajaran, minat apa yang dimiliki peserta didiknya untuk dapat dengan mudah menerima pelajaran, dan bagaimana cara yang tepat untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Di samping memiliki relasi dan koneksi dengan peserta didik, guru juga perlu membuat peserta didiknya menaruh kepercayaan terhadap dirinya. Hattie

dalam Tomlinson menyatakan bahwa kepercayaan dari peserta didik diperoleh guru dengan cara: a) memberikan respek yang benar terhadap nilai, kemampuan, dan tanggung jawab dari peserta didik; b) memberikan optimisme kepada peserta didik bahwa mereka memiliki kemampuan yang besar untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan; c) aktif dan mendukung peserta didik secara nyata agar mereka dapat sukses.

2) Kurikulum yang berkualitas

Di dalam kurikulum yang berkualitas tentu saja harus memiliki tujuan yang jelas sehingga guru dapat tahu apa yang akan dituju pada akhir pembelajaran. Di samping itu fokus guru dalam mengajar adalah pada pengertian peserta didik, bukan pada apa materi yang dihafalkan mereka. Yang terpenting adalah pemahaman terhadap materi pelajaran yang ada di benak peserta didik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya. Hal lain yang perlu diperhatikan oleh guru adalah bagaimana kurikulum yang ada dapat menantang semua peserta didik baik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sedang, maupun di bawah rata-rata.

Bagi peserta didik yang berada di atas rata-rata, guru perlu menantang dengan pemikiran-pemikiran lain yang lebih mendalam tentang materi yang dibahas sehingga mereka tidak jenuh dan bosan dalam mempelajarinya. Sementara untuk peserta didik yang berada di bawah rata-rata, guru perlu memikirkan langkah-langkah konkrit yang perlu dilakukan untuk dapat menolong mereka selangkah demi

selangkah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dan mencapai tujuan pembelajaran.⁹

3) Asesmen Berkelanjutan

Asesmen berkelanjutan adalah praktik guru secara konsisten melakukan asesmen formatif selama proses pembelajaran. Tujuannya untuk meningkatkan metode pengajaran dan memastikan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dalam asesmen formatif ini, nilai tidak diberikan; sebaliknya, itu berfungsi sebagai alat diagnostik untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi peserta didik dalam pemahaman materi, memahami apa yang belum dipahami, dan membantu guru merancang strategi untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Proses pembelajaran yang efektif menuntut guru untuk secara aktif memantau proses belajar peserta didik. Guru perlu mengidentifikasi apakah ada yang memerlukan bantuan tambahan dalam mengerjakan tugas atau penjelasan lebih lanjut tentang instruksi yang diberikan. Setelah pembelajaran selesai, guru melakukan asesmen akhir untuk mengukur pemahaman peserta didik. Asesmen akhir dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberikan kertas kepada peserta didik dan meminta mereka

⁹Heny Kristiani, dkk, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021), 19-23.

menuliskan hal-hal baru yang dipelajari hari itu. Guru juga bisa memberikan tes singkat pasca-pelajaran kepada peserta didik untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dijelaskan. Asesmen akhir ini bermanfaat bagi guru untuk mengevaluasi apakah peserta didik telah benar-benar memahami pelajaran atau masih memerlukan penjelasan lebih lanjut. Hasil asesmen ini membantu guru menentukan bagian yang perlu diulang atau diperjelas, memberikan bantuan tambahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, dan menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Tentu saja, asesmen seperti ini tidak dianggap dalam hal penilaian, tetapi bisa sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

4) Pengajaran yang Responsif

Asesmen akhir setiap pelajaran memberikan informasi berharga kepada guru tentang keefektifan pengajarannya. Menurut Sasmayunita, hasil asesmen akhir membantu guru mengidentifikasi kekurangannya dalam membimbing peserta didik memahami materi pelajaran. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan rencana pembelajaran berikutnya berdasarkan kondisi dan situasi saat itu. Hal ini karena pengajaran lebih penting dari pada kurikulum itu sendiri. Guru secara efektif merespon hasil pembelajaran dengan memodifikasi pelajaran berikutnya sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik.

5) Kepemimpinan dan rutinitas di kelas

Seorang guru dianggap berkualitas adalah yang mampu mengelola kelasnya dengan efektif. Kepemimpinan guru merujuk pada kemampuan mengatur dan mengarahkan peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mematuhi peraturan atau kesepakatan yang telah ditetapkan. Sementara itu, rutinitas kelas mengacu pada keterampilan guru dalam mengelola kelasnya melalui prosedur dan kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik setiap hari, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efisien.¹⁰

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Devinisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa definisi. Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan yang diberikan oleh seorang guru kepada murid agar murid tersebut dapat berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam.¹¹ Pendidikan agama Islam dalam lingkup sekolah diartikan sebagai program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia

¹⁰Ahmad Zain Sarnoto, "Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka", *Journal on Education* 06, No. 03 (2024), 15931-15933.

¹¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 32.

nomor 55 tahun 2007, Pendidikan agama dan keagamaan memiliki pengertian;

Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan yang dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang Pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya.¹²

Pendidikan Agama Islam yaitu Upaya mengajarkan dan mendidikkan agama Islam agar menjadi *way of life*, baik melalui lembaga formal ataupun non formal. Sifatnya proses metodologis. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenis, dan jenis pendidikan. Pengertian senada telah dirumuskan sebelumnya oleh pusat kurikulum Balitbang Depdiknas, yang menyatakan bahwa pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci Al Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan,

¹²Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹³ Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk mengajarkan nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadis, sehingga peserta didik mampu memahami dan menghayati ajaran agama, yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan diajarkan Pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk meningkatkan potensi spiritual siswa, dan membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, serta berakhlak mulia.¹⁴ Konsep akhlak mulia meliputi etika, budi pekerti, dan moral. Peningkatan potensi spiritual meliputi; pengenalan, pemahaman, penanaman, serta pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa di Masyarakat. Peningkatan potensi spiritual bertujuan untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang ada dalam diri siswa, sehingga mencerminkan harkat, dan martabatnya sebagai makhluk yang bertuhan. Menurut Hamdan, Pendidikan agama Islam bertujuan untuk:¹⁵

1. Menumbuhkan akidah siswa melalui pemberian; pemupukan; pengembangan; pengalaman; dan pembiasaan siswa tentang

¹³Mohammad Kosim, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 26-27.

¹⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 2nd ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 135-136.

¹⁵Hamdan. *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin: Al Hikmah Pustaka, 2014), 42-43.

ajaran Islam, sehingga menjadi muslim yang memiliki ketakwaan kepada Allah.

2. Mewujudkan siswa yang taat beragama, berakhlak mulia, berpegetahuan, rajin menjalankan ajaran agama, serta mengembangkan budaya Islam dalam lingkungan Masyarakat.
 3. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
2. Ruang lingkup pembelajaran PAI

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diajarkan disetiap jenjang Pendidikan, mulai dari TK sampai perguruan tinggi. Pada Tingkat sekolah menengah atas (SMA), mata Pelajaran PAI memiliki nama Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penambahan subjek “Budi Pekerti” dalam mata pelajaran tersebut menjadikan pembelajaran ini menekankan pada akhlak atau perilaku siswa. Sehingga, mata pelajaran ini memiliki peran cukup besar dalam membina akhlak/perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.¹⁶

Ruang lingkup mata pelajaran PAI meliputi: 1) Al Qur’an dan Hadis, materi pembelajaran yang mengajarkan pada kemampuan membaca, menulis, menterjemahkan, serta mengamalkan isi kandungan Al Qur’an dan Hadis, 2) akidah, materi yang diajarkan pada pemahaman keyakinan, penghayatan, serta pengalaman sifat-sifat Allah, dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari, 3)

¹⁶Firmansyah, Imam, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi”.

Akhlak dan Budi Pekerti, materi ini mengajarkan tentang pengamalan sikap terpuji, 4) Fiqih, materi yang mengajarkan pada pemahaman dan pengamalan konsep-konsep ibadah dan muamalah secara baik dan benar, 5) Sejarah peradaban Islam, materi ini mengajarkan pada pengambilan ibrah dari peristiwa-peristiwa masa lalu Islam, peneladanan tokoh-tokoh Islam, serta kelestarian dan pengembangan kebudayaan dan peradaban Islam.

Salah satu kurikulum PAI yang digunakan saat ini adalah kurikulum Merdeka. Keberhasilan yang dicapai pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI membutuhkan kompetensi dari pendidik dalam memilih materi yang esensial, dengan menyusun alur tujuan dan pembelajaran yang sistematis sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran diferensiasi dilaksanakan setelah mendapatkan data yang akurat terkait dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik melalui pemetaan. Dengan mengetahui kemampuan awal peserta didik, maka dapat ditentukan bagaimana desain strategi pembelajaran berdiferensiasinya. Dalam pelaksanaannya pemilihan strategi diferensiasi harus dilaksanakan dengan konsisten sampai tujuan pembelajaran tercapai.¹⁷

¹⁷Dirjo, dkk, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smas Bina Putera-Kopo", *Fikrah: Journal of Islamic Education* 7, No. 1 (2023), 22-34.

Tahapan awal dalam pembelajaran adalah melakukan perencanaan. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu pemikiran, atau persiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran, serta melalui Langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Komponen dalam perencanaan antara lain: 1) menganalisis karakteristik siswa, dan kebutuhan pembelajaran, 2) merumuskan tujuan pembelajaran, dan mengembangkan indicator, 3) menganalisis tugas, dan materi pembelajaran, 4) merancang evaluasi pembelajaran dan Teknik penilaian, 5) membuat perencanaan pembelajaran.¹⁸

3. Pelaksanaan dan rancangan pembelajaran PAI di sekolah

Pelaksanaan pembelajaran PAI meliputi implementasi rancangan pembelajaran (RPP) yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan ini meliputi; menyiapkan siswa secara fisik, maupun psikologis, memberikan motivasi, mengajukan berbagai pertanyaan dengan mengaitkan dengan materi sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi, dan kegiatan dalam pembelajaran.

¹⁸Farida Jaya, Perencanaan Pembelajaran, (Medan: fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara, 2019), 8-41.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berkaitan dengan model, metode, media, pembelajaran, serta sumber belajar. Pada era digital pembelajaran harus menggunakan model, metode, media, serta sumber belajar berbasis pada siswa aktif, perkembangan teknologi, serta kebermaknaan pembelajaran. Pada kegiatan inti, pengetahuan diperoleh dengan 5 proses, mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan siswa untuk mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan, memberikan umpan balik, melakukan kegiatan tindak lanjut (tugas mandiri/kelompok), dan menginformasikan rencana kegiatan untuk pertemuan berikutnya.

Tahap akhir dalam pembelajaran adalah evaluasi. Dalam proses pembelajaran, evaluasi dilakukan untuk mengukur Tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Selain itu, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pembelajaran, sehingga dapat dijadikan patokan dalam memperbaiki berbagai faktor yang belum terlaksana secara optimal. Evaluasi pembelajaran harus mencakup ranah, baik qolbiyah, aqliyah, dan amaliyah; ataujuga dikenal dengan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, prinsip

pelaksanaannya harus kontinuitas, komprehensif, terintegrasi, adil, objektif, kooperatif, praktis, koherensif, dan akuntabilitas.¹⁹

C. Pembelajaran Berdiferensiasi untuk jenjang SMP

Tomlinson dalam bukunya berjudul “*How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classroom*” menerangkan bahwa keragaman siswa dapat dilihat dari 3 aspek yakni minat, kesiapan belajar serta profil belajar siswa. Minat adalah keadaan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya ataupun kebutuhan mereka sendiri. Pendidik dapat menanyakan apa yang diminati, hobi ataupun pelajaran yang mereka sukai. Pentingnya mengetahui minat siswa adalah mereka dapat mempelajari dengan giat hal yang dapat menarik minat mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi mengutamakan konsep bahwa setiap siswa mempunyai bakat, minat, dan potensi yang beragam, maka dari itu pendidik berperan dalam mengolaborasi dan mengkoordinasikan perbedaan yang ada dengan strategi pembelajaran yang tepat. Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, pendidik merespons dan memfasilitasi siswa disesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka. Karena setiap

¹⁹Tatang Hidayat dan Abas Asyafah, “Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, *Al Tadzkiiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no.1 (2019): 59-81, doi:10.24042/atjpi.v10i1.3729.

siswa mempunyai kebutuhan belajar yang beragam, sehingga tidak dapat diberi perlakuan yang sama pada proses pembelajaran. Kebutuhan belajar siswa dapat dikategorikan ke dalam 3 aspek, yaitu kesiapan (*readines*), minat (*interest*), dan profil atau gaya belajar siswa (*learning style*). Kebutuhan belajar siswa tersebut dapat diimplementasikan dalam beberapa pendekatan untuk diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran berdiferensiasi. Model pembelajaran berdiferensiasi meliputi diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar.²⁰

Sejak diluncurkannya kurikulum merdeka mulai tahun 2022, sudah banyak sekolah di berbagai wilayah Indonesia yang mengimplementasikan kurikulum merdeka secara bertahap. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kurikulum merdeka, tiap guru perlu memahami rancangan yang disusun dalam suatu kurikulum. Dimana guru perlu memiliki kompetensi pedagogik yang meliputi pemahaman terkait landasan kependidikan dalam pengelolaan pembelajaran. Hal ini guna tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal sesuai dengan yang telah direncanakan. Sehingga, diperlukan pemahaman guru yang matang dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi guna tercapainya pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Karena, pemahaman terhadap makna pembelajaran

²⁰Prisma Rohmanniatul Izza, Khofifatu Rohmah Adi, "Pemahaman Guru Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi", Jurnal MIPA dan Pembelajarannya, 3(3), 2023, 122-139 ISSN: 2798-0634 (online) DOI: 10.17977/um067v3i3p, 122-139.

berdiferensiasi merupakan sebagai langkah pertama yang perlu dipenuhi oleh setiap pengajar yang berperan serta dalam dunia pendidikan, guna mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Maka, seharusnya guru sudah memahami adanya pembelajaran berdiferensiasi. Namun pada implementasi di lapangan, belum semua guru dan instansi sekolah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini berdasarkan kesiapan dan kondisi setiap instansi sekolah yang berbeda.

Guru dapat menerapkan empat aspek diferensiasi berdasarkan minat, kesiapan, atau profil pembelajaran: (1) Diferensiasi konten yakni, berupa informasi atau materi pembelajaran; (2) Diferensiasi proses yakni, alur kegiatan pembelajaran siswa dalam menguasai materi; (3) Diferensiasi produk atau hasil akhir yang diciptakan siswa setelah mengembangkan materi yg dia pelajari; dan (4) Diferensiasi lingkungan belajar yakni, keadaan lingkungan kelas yang dapat diubah sesuai dengan konteks pembelajaran yang dilakukan. Tidak harus semua aspek diferensiasi dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, namun semua tergantung pada keadaan siswa di kelas.²¹

²¹Dian Puji Lestari,dkk, “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning”, Jurnal MIPA dan Pembelajarannya, 3(1), 2023, 12-18.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mengungkapkan sebuah fenomena tertentu secara mendalam dan mendeskripsikan melalui kata-kata yang didasarkan dari data yang diperoleh secara alamiah. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal berdasarkan pada pandangan manusia yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan, yang kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.¹

Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif pada penelitian ini didasarkan pada berbagai pertimbangan, antara lain: mempunyai *natural setting*, peneliti sebagai instrument utama, bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau uraian, mengutamakan data langsung, partisipasi tanpa mengganggu dan analisis secara induktif dilakukan secara terus menerus sejak memasuki lapangan. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara menyeluruh dan mendalam terkait pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan *pembelajaran diferensiasi* dan penguatan

¹Sulistyo Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006),

keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tersebut, serta implikasi pembelajaran PAI berbasis pembelajaran diferensiasi terhadap keterampilan siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Bojonegoro. Alasan peneliti memilih beberapa sekolah adalah karena pembelajaran diferensiasi merupakan salah satu pendekatan yang baru diterapkan di beberapa sekolah di Kabupaten Bojonegoro pada kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang dilaksanakan telah didukung dengan berbagai fasilitas dan sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Selain itu pembelajaran PAI yang dilaksanakan telah berbasis pada teknologi dan berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Sekolah menengah Pertama (SMP) yang akan peneliti laksanakan adalah sebagai berikut:

SMP Negeri 1 Padangan (Jl. Diponegoro, Dsn Jalaan No. 117, Desa padangan, Kec. Padangan, Kab. Bojonegoro, 62162)

Sekolah tersebut pada tahun 2023-2024 ini yang terpilih sebagai sekolah penggerak yang memiliki program berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (*literasi dan numerasi*) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya.

Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak.

Lebih khususnya program sekolah penggerak yaitu:

- 1) Pendampingan Konsultatif dan Asimetris, yakni program kemitraan antara Kemendikbud dan pemerintah dengan memberikan pendampingan implementasi sekolah penggerak.
- 2) Penguatan sumber daya manusia, yakni penguatan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Penilik, dan Guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif (*coaching*) *one to one* dengan Fasilitator SP yang disediakan oleh Kemdikbud.
- 3) Pembelajaran dengan paradigma baru, yakni pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai nilai-nilai Pancasila, melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan luar kelas.
- 4) Perencanaan Berbasis Data, maksudnya adalah manajemen berbasis sekolah: perencanaan berdasarkan refleksi diri satuan Pendidikan.
- 5) Digitalisasi Sekolah, yakni penggunaan berbagai platform digital bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang disesuaikan.

Penelitian ini dilakukan sejak awal bulan September 2024 – Desember 2024, dengan *schedule* kegiatan kepenelitian dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Schedule Kegiatan Penelitian

Bulan	Nama Kegiatan
Juli	Pengajuan Judul Penelitian
Agustus-September	Penyusunan Proposal
September	Pra-Reset
Oktober	Sidang Proposal
Oktober	Penyampaian Persiapan Instrumen Penelitian
Oktober-November	Penelitian di Lapangan
November-Desember	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bersifat *holistic* (menyeluruh dan tidak dapat dipisahkan) yang berupa aktifitas, keterampilan, dan fakta di lapangan. Penelitian ini memfokuskan pada tiga variable, yakni: pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model pembelajaran diferensiasi learning, keterampilan berpikir kritis, dan penguatan keterampilan berpikir kritis dengan model pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama. Adapun beberapa indikator terkait 3 variabel tersebut terangkum pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 fokus penelitian

Variable	Indikator
Pembelajaran PAI dengan model pembelajaran diferensiasi learning	Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi
Model pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama	Pemberian tes diagnostik dengan <i>diferensiasi learning</i> Media berbasis digital Motivasi

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data.² Data primer dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran PAI di kelas VII, VIII, dan IX serta salah satu guru PAI di sekolah yang akan diteliti. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa perangkat pembelajaran (Kurikulum, Program Tahunan, Program Semester, Program Mingguan, Silabus, dan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), hasil belajar siswa, serta hasil penelitian terdahulu yang berupa buku, jurnal, artikel, dll. Data sekunder tersebut adalah data yang dikumpulkan dari sumber yang telah tersedia, melakukan wawancara dan observasi, dll³

²Husein umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 44.

³Husein umar, *Metode Penelitian.....*, 44.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, antara lain:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan mengamati suatu objek yang diteliti baik secara langsung (pengamatan objek secara langsung di lapangan dengan menggunakan seluruh pancaindra) maupun tidak langsung (pengamatan objek melalui media *visual*, maupun *audiovisual*).⁴

Penggunaan Teknik observasi bertujuan untuk menemukan berbagai data terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan model pembelajaran diferensiasi, kemampuan berpikir kritis siswa, serta implikasi pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran diferensiasi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Dalam pelaksanaannya, peneliti tidak ikut dalam terlibat kegiatan langsung. Peneliti mengamati ruang kelas, siswa, guru, kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, media yang digunakan, dll.

Instrument yang digunakan dalam Teknik observasi adalah pedoman observasi. Terdapat dua macam pedoman observasi dalam penelitian ini. *Pertama*, pedoman yang digunakan untuk

⁴Husein umar, *Metode Penelitian.....*, 44.

mengobservasi keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam pedoman ini terdapat 12 item aktivitas siswa yang diturunkan dari 6 indikator berpikir kritis, yaitu: kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, menganalisis argument, memecahkan masalah, mengatur strategi, dan membuat Kesimpulan. Pedoman observasi keterampilan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada lampiran 1. *Kedua*, pedoman observasi untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model pembelajaran diferensiasi dan implikasinya terhadap penguatan keterampilan berpikir kritis. Pedoman observasi ini mencantumkan 3 indikator (kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup) yang dijabarkan menjadi 20 uraian kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut, pedoman observasi dapat dilihat pada lampiran 2.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan Teknik wawancara untuk menemukan informasi secara langsung melalui percakapan atau tanya jawab kepada narasumber. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur (berpedoman pada instrument wawancara, tetapi sifatnya terbuka). Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan umum. Saat melaksanakan wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan khusus yang mengacu pada pedoman wawancara. Selain itu, pemilihan kata-kata yang digunakan oleh peneliti tidak bersifat baku tetapi tetap disesuaikan dengan situasi dan kondisi narasumber.

Jenis wawancara ini termasuk wawancara *independent interview*. Tujuan peneliti menggunakan wawancara jenis ini adalah menemukan berbagai informasi secara mendalam terkait pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model pembelajaran diferensiasi, penguatan berpikir kritis, dan implikasi diferensiasi best learning terhadap penguatan keterampilan berpikir kritis siswa.

Pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti berisi 15 pertanyaan yang diajukan pada guru PAI, dan 26 pertanyaan yang diajukan pada siswa. Pedoman dan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran 6 dan lampiran 7. Narasumber dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan pemilihan narasumber yang didasarkan pada pengetahuan, dan kemampuan memberikan informasi secara mendalam terkait kebutuhan data penelitian. Narasumber dalam penelitian ini adalah 98 siswa dari masing-masing sekolah yakni kelas 7 sebanyak 32 siswa, kelas 8 sebanyak 29 siswa, kelas 9 sebanyak 32 siswa dan salah satu guru mata pelajaran PAI.

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara tatap muka dan online. Pelaksanaan wawancara secara tatap muka dilakukan oleh peneliti dengan menemui narasumber di sekolah. Peneliti melaksanakan wawancara secara tatap muka dengan guru pada bulan September 2024. Sedangkan wawancara kepada siswa dilaksanakan pada awal Oktober 2024. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara online kepada guru melalui *link google form* yang di *share* pada aplikasi Whatsapp. Hal tersebut bertujuan untuk

melengkapi berbagai pertanyaan yang belum diajukan saat wawancara secara langsung (tatap muka). Beberapa pertanyaan tambahan diajukan kepada guru dengan mengirim pesan/*chatt* melalui Whatsapp. Setelah itu, guru memberikan jawaban bisa melalui *Voice Note (VN)* atau *Chatt*. Peneliti melaksanakan wawancara online dengan guru dan siswa dimulai akhir bulan September-pertengahan Oktober 2024.

3. Kuisisioner

Teknik pengumpulan data berupa kuisisioner dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis sesuai dengan pendapat atau keadaan diri responden pada umumnya.⁵

Tujuan utama kuisisioner adalah untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat mengenai keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam, seperti pendapat, sikap, pengalaman, atau karakteristik secara umum dari responden.

Jenis kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup yang disajikan dalam bentuk pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban (Tidak, Jarang, Sering, dan Selalu). Kemudian responden dapat mengisi kuisisioner tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Kuisisioner digunakan untuk menemukan informasi terkait keterampilan berpikir kritis siswa.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 24.

Adapun langkah pembuatan kuisioner yakni: 1) membuat kisi-kisi (lampiran 3), 2) membuktikan uji validitas, 3) melakukan uji reliabilitas, 4) menyebarkan kuisioner (instumen kuisioner ada di lampiran 4), 5) menganalisis hasil kuisioner, dan 6) mendeskripsikan hasil kuisioner. Semua proses dan langkah yang dilakukan peneliti melibatkan para ahli pada bidang Pendidikan dan penelitian yakni; Prof.Dr. Abdurrahman, M.Ag dan Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd.

Peneliti meminta bantuan tim ahli tersebut untuk menelaah langkah yang akan peneliti lakukan agar sesuai dengan tujuan penelitian ini.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang terkait dengan penelitian ini. Kemudian berbagai data yang ditemukan tersebut ditelaah secara teliti dan intens, sehingga diperoleh data untuk mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁶

Dokumentasi yang digunakan untuk penelitian ini antara lain:

- 1) Silabus/ATP
- 2) Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/ Modul Ajar
- 3) Dan hasil belajar siswa

⁶Djam'an Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 148-149.

F. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan 4 teknik keabsahan data, yakni: keteralihan (*transferability*), Kebergantungan (*reliability*), kepastian (*objectivity*), dan kepercayaan (*credibility*).⁷ Nilai *transferability* penelitian dapat terlihat dari seberapa banyak orang lain, merujuk, mencontoh, mempelajari, maupun menindak lanjuti penelitian. Untuk meningkatkan *transferability*, peneliti melaporkan penelitian dengan jelas, sistematis, serta menyajikan data secara mendalam dan dapat dipercaya.. Untuk meningkatkan reabilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lebih dari indikator dan menggunakan instrumen penelitian yang tepat. Untuk meningkatkan nilai *objectivity*, peneliti menyampaikan data secara benar yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan data. Untuk meningkatkan *credibility* atau data yang terpercaya, peneliti menggunakan dua teknik yakni; triangulasi dan peningkatan ketekunan dan kegigihan.

G. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan Teknik analisis data deskriptif dengan mencantumkan beberapa table dan diagram, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami hasil penelitian. Pada penelitian ini, analisis dilakukan dengan mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit,

⁷Djam'an Satori dan Komariah,....., 164-175.

melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami.⁸ Kemudian diperjelas dengan menggunakan beberapa *table* dan gambar. Dalam penelitian ini kesimpulan akan menjawab dua rumusan masalah, yaitu; pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran diferensiasi, dan penerapan pembelajaran PAI dengan model pembelajaran diferensiasi di SMPN 1 Padangan Kabupaten Bojonegoro.

⁸Djam'an Satori dan Komariah,....., 203-204.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam

a. Perencanaan

Tahap awal sebelum bapak Didik memulai pembelajaran di kelas adalah membuat perencanaan pembelajaran. Berbagai rancangan yang dilakukan oleh beliau adalah membuat perangkat berupa; Program tahunan, program semester, ATP, Modul Ajar. Pembuatan modul dilakukan secara mandiri. Sebelum membuat perangkat, guru PAI melakukan diskusi dengan guru PAI serumpun di SMPN 1 Padangan. Selain itu beliau juga melakukan observasi kelas dan mewawancarai beberapa siswa terkait berbagai model pembelajaran yang diinginkan.

Perencanaan merupakan tahapan awal yang sangat penting berfungsi sebagai pemandu, alat kontrol, dan arah dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi PAI di SMPN 1 Padangan telah dilaksanakan dengan baik. Dalam membuat perencanaan, guru terlebih dahulu menganalisis karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran.¹ Hal tersebut terlihat dari kegiatan guru dengan melakukan diskusi kepada guru lain, mengobservasi siswa saat pembelajaran, mewawancarai beberapa siswa terkait

¹Ana Widyastuti, dkk, ed. Abdul Karim (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019),

model pembelajaran yang ingin diterapkan, dll. Selain itu, guru juga harus meningkatkan pemahaman terkait model pembelajaran diferensiasi learning, agar pembelajaran terencana dengan baik.

Data hasil diskusi, pengamatan, dan wawancara dijadikan dasar dalam pembuatan perangkat. Menurut beliau, berbagai kegiatan tersebut penting dilakukan, sehingga pembelajaran yang dibuat akan sesuai dengan kebutuhan siswa. Perangkat pembelajaran yang baik akan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal ini yang memotivasi bapak Didik untuk membuat perangkat pembelajaran setiap tahunnya. Supaya lebih menarik dan mudah dimengerti pada era teknologi ini, pembuatan perangkat pembelajaran dipelajari oleh bapak Didik melalui internet, youtube, dan berbagai pelatihan. Selain itu pihak sekolah juga mengadakan Bimtek (Bimbingan teknis) untuk penunjang keterampilan guru, termasuk pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran. Hal ini sebagai yang diungkapkan bapak didik:

Sekolah biasa mengadakan Bimtek yang bekerja sama dengan LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan). Bimtek ini bisa berupa pelatihan/workshop/outbond. Pada kegiatan tersebut, diajarkan berbagai keterampilan seperti pembuatan modul ajar, cara mengajar yang menarik dengan berbagai teknologi yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, serta pembelajaran yang melibatkan siswa dan terpusat pada siswa.

Modul ajar dengan model pembelajaran berdiferensiasi telah dibuat oleh bapak Didik dengan baik. Berdasarkan hasil analisis dokumentasi modul, pembelajaran yang direncanakan bertujuan agar siswa mampu memahami, menganalisis, bekerja sama kelompok maupun antara guru dan siswa dengan baik, serta mengintegrasikan teori yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, model pembelajaran yang digunakan adalah diferensiasi learning dengan tahapan: melaksanakan tes diasnostik untuk mengetahui kemampuan, bakat, dan minat siswa, kemudian pengelompokan sesuai hasil tes diasnostik, memberi tugas atau permasalahan yang berbeda dengan bobot yang sama, menentukan media dan sumber belajar berbasis digital. Penilaian direncanakan untuk mengukur atau menilai 4 keterampilan yakni; sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Instrument penialaian dirancang berupa tes tulis, tes uraian, rubik hasil kerja kelompok, serta pertanyaan/pernyataan yang berhubungan dengan sikap.

Tiga tahapan penting dalam pembelajaran, yakni tujuan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.² Pertama tujuan pembelajaran berdiferensiasi yang dicantumkan dalam Modul ajar telah memfokuskan pada pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, peningkatan moral, serta peningkatan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi.

² Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara, 2019), 8-41.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran PAI dirancang dengan 5 tahapan pembelajaran berpikir kritis. Ketiga, penilaian pembelajaran yang dicantumkan dalam Modul Ajar mencakup tiga ranah; kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan instrument yang berbeda. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran PAI berdiferensiasi telah terencana dengan baik.

b. Pelaksanaan

Proses pembelajaran berdiferensiasi dimulai dengan tahapan tes diasnostik, yang merupakan langkah paling mendasar dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tes diasnostik membantu untuk mengenali profil peserta didik dan menentukan tujuan serta tahapan belajar. Hal ini dilakukan dengan melibatkan aspek kognitif dan aspek non-kognitif. Analisis kurikulum juga menjadi langkah penting dalam memastikan pembelajaran berdiferensiasi yang tepat. Guru perlu merumuskan tujuan belajar berdasarkan hasil tes diasnostik dan mengaitkannya dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dari kurikulum yang dipilih. Dengan demikian, rencana pembelajaran dapat disusun dengan lebih efektif dan relevan. Tes diasnostik dan analisis kurikulum menjadi dasar bagi praktik pembelajaran berdiferensiasi yang melibatkan diferensiasi konten dan proses belajar

Selanjutnya untuk mengawali pembelajaran yang dilaksanakan oleh bapak didik adalah mengondisikan kelas dengan mengucapkan salam, memimpin berdoa, dan mengecek kesiapan belajar siswa. Kemudian beliau memotivasi siswa untuk fokus memperhatikan pembelajaran dengan menjelaskan berbagai manfaat atau tujuan mempelajari materi tersebut. Sebelum melanjutkan pembelajaran, bapak Didik juga memberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang telah dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan.

Pada kegiatan inti, bapak Didik melaksanakan pembelajaran dengan beberapa tahapan diantaranya:

1) Membagi kelompok sesuai gaya belajar

Pada tahap awal bapak Didik mengelompokkan siswa sesuai dengan gaya belajar, bisa dilihat dari hasil tes diagnostik yang dilakukan diawal semester. Dengan menyatukan siswa sesuai gaya belajarnya dapat memudahkan guru dalam pemberian tugas, karena mereka mengerjakan dan memecahkan masalah sesuai dengan gaya belajar, bakat, dan minat.

2) Orientasi peserta didik terhadap masalah

Pada tahapan awal, bapak Didik menyajikan persoalan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Beliau menyajikan video pendek terkait materi “hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru.”

Pengorientasian siswa terhadap masalah dilakukan dengan memanfaatkan media dan sumber belajar berbasis digital yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa sesuai dengan diagram di bawah ini:



Gambar 4.1

Diagram cara pemahaman siswa terhadap materi

Dari diagram 4.1 di atas, pemanfaatan media pembelajaran proyektor (LCD) dengan menampilkan video pengalaman hidup seseorang dalam bermasyarakat dapat memudahkan dalam penyampaian materi karena dinilai dapat menarik minat belajar siswa serta memudahkan mereka mengidentifikasi masalah dengan kelompoknya. Siswa dengan gaya belajar visual akan mencatat, menggambar, dan memperhatikan dengan detail terkait pengalaman yang dilihat dalam video. Sedangkan siswa dengan kemampuan gaya belajar auditori akan mendengarkan dan merekam kalimat-kalimat yang ada dalam video cerita pengalaman hidup tersebut, kemudian mereka dapat berdiskusi

dengan kelompoknya. Begitu juga dengan kelompok dengan gaya belajar kinestetik, akan melihat secara lengkap dan detail terkait cerita dalam video, kemudian mereka berkolaborasi dan bekerja sama untuk bermain peran atau membuat drama singkat.

3) Mengorganisasikan peserta didik

Setelah penyampaian video, bapak didik memberikan tugas dengan memetakan sesuai dengan gaya belajar siswa. Siswa dapat membagi tugas-tugas yang harus dilaksanakan tiap individu supaya semua siswa mendapatkan kesempatan mengidentifikasi masalah sebanyak mungkin. Siswa bisa bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing dan menyelesaikan masalah dengan cara mengamati video secara detail, berdiskusi, dan bermain peran. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Didik, beliau mengatakan bahwa:

Pembagian kelompok seringkali dilakukan namun tetap saya sesuaikan dengan materi pembahasan, pembagian kelompok ini bertujuan supaya siswa dapat bekerja sama dan berkolaborasi dengan baik.

4) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

Kegiatan penyelidikan ini memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan terkait materi. Setelah data-data dikumpulkan, setiap siswa mendiskusikan dengan teman kelompoknya atau bertanya kepada guru hal yang kurang jelas.

Kegiatan membimbing penyelidikan individu dan kelompok terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.2
Guru PAI membimbing siswa dalam tugas kelompok

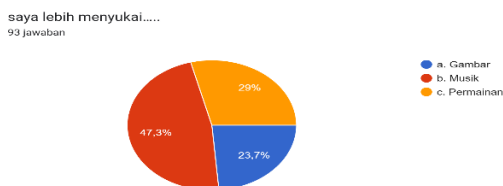
Berdasarkan gambar 4.2 di atas, siswa secara aktif melakukan kegiatan diskusi untuk membuat hipotesis awal terkait problematika yang dikaji. Selain itu, bapak Didik membantu, mengarahkan, serta mendiskusikan berbagai kesulitan yang dihadapi siswa. Para siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada beliau atau teman lain yang lebih mengerti. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan bapak Didik:

Pada kegiatan diskusi, saya memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya terkait materi. Siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung mencatat segala yang didiskusikan. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori lebih senang menerima informasi dengan cara mendengarkan penjelasan. Dan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, cenderung menyukai belajar dengan mempraktikkan. Saya juga membimbing siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, pembagian kelompok seringkali dilakukan secara acak, akan tetapi tetap memperhatikan karakteristik masing-masing siswa. Setiap kelompok dibagi sama rata jumlahnya, kemampuannya, dan yang pastinya sesuai gaya belajarnya. Hal tersebut bertujuan agar anggota setiap kelompok dapat bekerja sama dan berkolaborasi dengan baik. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi diarahkan untuk membantu teman lain yang kesulitan. Dan siswa yang memiliki kemampuan rendah dapat berkesempatan untuk lebih banyak belajar.

5) Menyajikan, mengembangkan, dan menyelesaikan masalah

Kegiatan ini dilakukan melalui hasil diskusi siswa yang dipresentasikan. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyajikan dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Pada kegiatan tersebut Bapak Didik mengarahkan siswa untuk memperhatikan. Dengan gaya belajar berbeda, masing-masing kelompok menyajikan dengan sangat kreatif. Dapat dilihat dari diagram di bawah ini:



Gambar 4.3
Diagram cara siswa presentasi hasil diskusi sesuai gaya belajar

Dari diagram 4.3 tersebut, dapat dilihat bahwa, kelompok dengan gaya belajar visual menyajikan hasil diskusi dengan gambar, peta konsep, poster, dan lain sebagainya. Kelompok gaya belajar auditori menyampaikan hasil diskusi dengan penjelasan panjang, bercerita, atau penjelasan rinci, ini terlihat siswa di SMPN 1 Padangan banyak yang berbakat dengan gaya belajar audiovisual mereka lebih senang mendengarkan penjelasan dari teman atau guru kemudian menjelaskan ulang secara rinci. Sedangkan kelompok dengan gaya belajar Setelah mereka menyampaikan hasil diskusi dengan gambar, drama, atau bermain peran sederhana. Setelah menyampaikan hasil diskusi, siswa dapat saling memberikan pertanyaan, sanggahan, tambahan, kritik dan saran kepada kelompok lain.

6) Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah

Pada tahap ini, masing-masing kelompok mengevaluasi pemecahan masalah dengan memperbaiki apa yang kurang. Menganalisa yang telah didiskusikan dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah yang bertujuan untuk menemukan hasil akhir yang disepakati siswa secara keseluruhan.

Kesimpulan yang diperoleh disampaikan secara langsung oleh bapak Didik. Beliau juga menambahkan hal yang belum disampaikan oleh tiap kelompok. Selain itu bapak Didik juga mewajibkan kelompok untuk membuat laporan dengan ketentuan yang disepakati.

Tahap akhir dalam pelaksanaan pembelajaran adalah penutup. Bapak Didik melakukan penilaian pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan. Beliau juga melaksanakan penugasan kepada siswa berupa tes yang ada pada lembar Kerja Siswa. Hal tersebut bertujuan untuk memotivasi dan menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Beliau juga menyampaikan beberapa indikator penilaian terkait ujian praktik yang dilaksanakan siswa pada pertemuan selanjutnya.

7) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran PAI di kelas VIII memfokuskan pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian ranah sikap siswa dilaksanakan saat pembelajaran dengan cara observasi secara langsung. Bapak Didik juga memberikan tambahan nilai bagi siswa yang aktif positif, dan melakukan berbagai perbuatan terpuji. Selain observasi, beliau juga menyebarkan kuisioner berupa penilaian sikap.

Pemberian nilai ranah pengetahuan dilaksanakan pada saat materi selesai berupa Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, dan Penilaian Akhir Semester. Bentuk penilaian berupa tes yang dalam hal ini bapak Didik memanfaatkan berbagai aplikasi yaitu, *Quizziz* dan *Google Form*.

Penilaian keterampilan diberikan melalui hasil kerja kelompok yang memiliki kreatifitas tinggi dengan gaya belajar yang berbeda, keterampilan portofolio, dan unjuk kerja siswa dengan laporan kegiatan.

Pelaksanaan pembelajaran PAI melalui 7 tahapan tersebut memiliki beberapa keuntungan, diantaranya; 1) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Dengan diferensiasi best learning dapat menekankan siswa terlibat dalam tugas pemecahan masalah dengan kritis. Diferensiasi membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah dengan kompleks. 2) meningkatkan kecakapan kolaborasi. Pembelajaran berdiferensiasi mendukung peserta didik dalam kerja tim. Mereka dapat menemukan keterampilan merencanakan, mengorganisasikan, negosiasi dan konsensus isu tugas, penugasan setiap individu dalam tim, pengumpulan informasi dan penyajian. Keterampilan pemecahan masalah secara kolaborasi kerja tim inilah yang nantinya akan dipakai ketika siswa sudah menjadi masyarakat khususnya dalam dunia kerja. 3) meningkatkan keterampilan mengelola sumber, pembelajaran berdiferensiasi memberikan pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasikan proyek, alokasi waktu, dan sumber-sumber lain untuk menyelesaikan tugas.³

³Sofyan dan Pradipta, Implementasi Diferensiasi Learning Untuk Meningkatkan Motivasi, Kreatifitas, Dan Pemahaman Konsep, 62.

Pada evaluasi pembelajaran model diferensiasi learning menggunakan penilaian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).⁴ Penilaian berbasis HOTS merupakan penilaian pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa berpikir kritis dan menghasilkan jawaban yang kreatif. Instrument yang digunakan oleh guru PAI dalam penilaian jenis HOTS adalah tes yang berbentuk *Essay*. Berbagai pertanyaan yang diberikan menuntut siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan, serta memberikan Solusi. Selain itu, beberapa pertanyaan mengarah pada problematika dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan supaya siswa mampu memberikan jawaban atas pengalaman dan menemukan solusi secara mandiri. Cara ini digunakan guru PAI di SMPN 1 Padangan sebagai acuan dalam mengukur kemampuan berpikir siswa.

Selain soal berbasis HOTS, evaluasi pembelajaran juga memanfaatkan media sosial yakni melalui platform digital berupa; *Quizziz* dan *Google form*. Pemanfaatan teknologi pada era-digitalisasi ini bertujuan untuk terlaksananya penilaian secara efektif dan efisien karena dengan pemanfaatan media ini akan memudahkan guru dalam mengoreksi dan mengevaluasi hasil siswa secara otomatis. Siswa juga diberi tugas berbentuk posrtfolio, video, maupun laporan berbentuk digilat pada

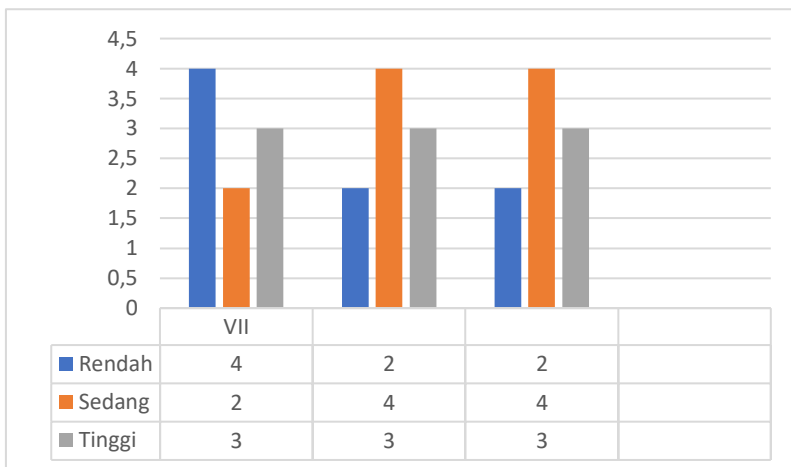
⁴Dina Oktaviana and ahmad Barizi, "The Challenges of the Society 5.0

platform tersebut, sehingga memudahkan guru untuk mengarsipkan tugas siswa dari berbagai kelas. Pemanfaatan aplikasi digital dalam penilaian pembelajaran juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Sehingga dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.⁵ Dapat dikatakan bahwa penilaian menggunakan aplikasi digital memudahkan guru mengecek jawaban, menyimpan, serta memotivasi siswa untuk belajar yang menarik dan menyenangkan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangan

Dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Padangan, bapak Didik belum mengukur dan mengevaluasi bagaimana pembelajaran diferensiasi siswa pada mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, peneliti menggunakan instrument berupa kuisisioner, lembar observasi, serta dokumentasi hasil belajar siswa untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan data hasil penyebaran kuisisioner Sebagian besar siswa kelas VII, VII dan IX penyesuaian pembelajaran dengan gaya belajar masing-masing siswa sudah mulai berkembang dengan baik. Hal tersebut dijelaskan secara rinci melalui grafik di bawah ini:

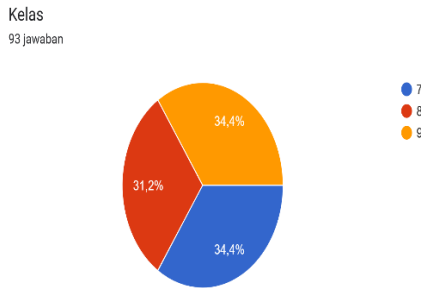
⁵ Aditya Amrulloh, dkk, “refleksi Siswa terhadap pembelajaran Berbasis Digital”, *Metaedukasi* 1 No. 1, (2029), 13-23.



Gambar 4.4
Grafik Gaya belajar siswa pada setiap jenjang

Berdasarkan gambar 4.2 tersebut keterampilan berpikir kritis siswa pada setiap jenjang berbeda-beda. Pada kelas VII, siswa memiliki cara menyelesaikan tugas mulai berkembang, karena mungkin mereka masih beradaptasi dan menyesuaikan dengan model pembelajaran yang diberikan pada waktu SD/MI. Pada kelas VIII, siswa yang memiliki cara penyelesaian tugas sudah berkembang sesuai kriteria ketuntasan, siswa kelas VIII ini dipandang sudah memiliki penguasaan terhadap model pembelajaran diferensiasi, sehingga dengan segera dapat menyesuaikan secara mandiri. Sedangkan kelas IX, cara penyelesaian tugas siswa mulai berkembang, hal ini dikarenakan siswa kelas IX belum sepenuhnya menguasai pembelajaran menggunakan model diferensiasi. Tetapi diharapkan siswa kelas IX yang telah banyak mengenal berbagai macam model pembelajaran yang diberikan guru bisa memilah model

pembelajaran mana yang paling efektif untuk masing-masing individu atau kelompok. Dapat dilihat dari presentase hasil tes diagnostik setiap jenjang di bawah ini:



Gambar 4.5
Cara penyelesaian tugas dari hasil tes diagnostik

Pada tahap diferensiasi konten, guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan minat, tingkat penguasaan, dan gaya belajar peserta didik. Pemilihan bahan ajar juga mempertimbangkan profil peserta didik, seperti kesiapan belajar dan minat. Evaluasi terus menerus dilakukan untuk memastikan materi dan bahan pembelajaran mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap diferensiasi proses, guru menggunakan berbagai strategi dan aktivitas untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam kelompok besar dan kecil. Diferensiasi produk, sebagai tahap lanjutan, dilakukan sebagai asesmen capaian belajar atau asesmen sumatif dengan memberikan pilihan produk yang sesuai dengan profil dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi menciptakan

pengalaman belajar yang lebih relevan dan kontekstual bagi peserta didik. Di bawah ini menunjukkan aktivitas siswa di kelas yang menyimpulkan hasil pembelajaran dan ditulis oleh pak Didik guru PAI:



Gambar 4.6
Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan pembelajaran
dibimbing guru PAI

B. Pembahasan

1. Impikasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangan

Dari hasil observasi yang dilaksanakan di kelas menunjukkan bahwa siswa memiliki peran terpusat dalam pembelajaran PAI. Guru hanya sebagai fasilitator yang bertugas mendampingi siswa dalam proses belajar. Selain itu pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh bapak Didik mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, menganalisis argument, berdiskusi, memecahkan masalah, mengatasi kebingungan, serta berbagai kegiatan yang menunjukkan adanya cara berpikir kritis siswa.

Para ahli memiliki perbedaan pendapat terkait keterampilan berpikir kritis. Dalam hal ini, peneliti melakukan analisis terhadap 3 pendapat ahli, antara lain; Carol, Ennis, dan Rohmadi.⁶ Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menganalisis argument, memecahkan masalah, mengatasi kebingungan, mengevaluasi, menilai hasil pengamatan, menyimpulkan.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis adalah dengan model pembelajaran berdiferensiasi. Di awal pembelajaran bapak Didik memberikan tes berupa tes diagnostik yang bertujuan mengetahui bakat, minat, dan gaya belajar siswa. Kemudian bapak Didik mengelompokkan sesuai hasil tes diagnostik siswa. Setelah berkelompok siswa diminta untuk mengamati dan selanjutnya dipancing untuk menyampaikan argumen sebelum melakukan diskusi. Pembelajaran dilanjutkan dengan berdiskusi persoalan yang telah diberikan dan ketika sudah selesai setiap kelompok diminta untuk menyampaikan dengan presentasi di depan kelas. Di akhir pembelajaran bapak Didik meminta siswa untuk membuat kesimpulan, baik berupa lisan ataupun tertulis berupa laporan.

⁶Facione and Gittens, *Think Critically*; Rohmadi, "Pengembangan Berfikir Kritis dalam Al Qur'an: Perspektif Psikologi Pendidikan.

Pembelajaran PAI yang dilaksanakan bapak Didik memiliki pengaruh terhadap perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil observasi menunjukkan 75% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa aktif mengajukan pertanyaan, saling sanggah dan menambahi jawaban. Selain itu 50% siswa memiliki kemampuan menjawab pertanyaan, serta menyampaikan argumrn secara tertulis maupun lisan⁷

Keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran Bediferensiasi PAI juga berimplikasi terhadap pengembangan kemampuan menganalisis siswa. Berdasarkan hasil observasi dan kuisisioner, siswa memiliki kemamouan menyampaikan argument 75%. Keterampilan ini menjadi indikator paling tinggi dibandingkan lainnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, keterampilan siswa dalam menganalisis argument dalam pelaksanaan terlihat dari kegiatan diskusi, sehingga ditunjukkan beberapa sikap; 1) siswa mampu mendiskusikan argument baru kepada teman ataupun guru, 2) siswa mampu membedakan antara argument yang benar dan salah, 3) siswa mampu memberikan sanggahan/kritik kepada teman terkait beberapa argumen yang kurang tepat.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi ini salah satu faktor yang membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada setiap media pembelajaran adalah seperti yang bapak Didik katakan:

⁷Hasil data diperoleh dari kuisisioner dan observasi

Saat pembelajaran di kelas, diperbolehkan menyampaikan argument dengan cara kelompok masing-masing dengan informasi dari berbagai sumber dengan cara menggunakan Video canva, gambar, podcast, atau praktikum sebagai bentuk diferensiasi konten. Kemudian cara yang kedua yakni bisa dengan bermain peran sesuai karakteristik tiap siswa dalam satu kelompok tersebut sebagai bentuk diferensiasi proses. Dan ketiga bisa dengan mengumpulkan berbagai bentuk maket, power point, atau peta konsep sebagai bentuk dari diferensiasi produk.

Dari wawancara di atas, menunjukkan bahwa sumber belajar dan metode pembelajaran yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan siswa. Faktor tersebut menyebabkan peningkatan keterampilan siswa menggunakan media digital lebih berpengaruh dibandingkan menggunakan media pembelajaran konvensional.⁸ Selain Media pembelajaran, materi pembelajaran yang bervariasi juga menjadi salah satu faktor meningkatnya keterampilan. Materi pembelajaran dapat diperoleh dari berbagai sumber. Pada era digital ini informasi terkait materi pembelajaran bisa diperoleh dengan mudah. Baik dalam bentuk cerak maupun digital. Berbagai macam sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, diantaranya; surat kabar, majalah, radio, internet, televisi, youtub, maupun kegiatan yang terintegrasi di media sosial. Berbagai informasi terkait materi pembelajaran yang dapat diakses dari berbagai macam

⁸Evi Novianti, et al, "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Aplikasi Inspiring Presenter Terhadap kemampuan berpikir Kritis," Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran 3, No. 1 (2018): 426-485.

sumber dapat membantu menyelesaikan berbagai persoalan yang ada di masyarakat dan mendorong siswa siswa untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan berbagai teori.⁹ Hal tersebut menunjukkan bahwa sumber belajar yang bervariasi berpengaruh terhadap pengembangan.

Dari hasil wawancara dengan guru-guru PAI pada MGMP Kabupaten Bojonegoro, tantangan pembelajaran diferensiasi adalah:

- a. Keterbatasan pengetahuan atau kemampuan dalam membaca, menganalisis, atau mendalami karakteristik setiap peserta didik.
- b. Guru belum mampu menjadi fasilitator dan motivator baik dalam mengelola kelas dengan jumlah banyak
- c. Sarana dan prasarana yang terbatas di lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor penghambat
- d. Semangat dan motivasi guru yang naik-turun dalam menyediakan pelayanan dan penggunaan media
- e. Kurangnya waktu untuk mempersiapkan ragam konten pembelajaran dikarenakan padatnya jam mengajar dan kurangnya tenaga pendidik
- f. Kemampuan guru dalam menyiapkan ragam instrument atau rubrik penilaian
- g. Keterbatasan guru dalam memanfaatkan IT¹⁰

⁹Dede Ramdani, "Ideal Character Of Muslim Generation Of Industrial Revolution," *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 5, No.1 (2020), 171-182.

¹⁰Hasil wawancara dengan beberapa guru pada MGMP PAI Kabupaten Bojonegoro yang dilaksanakan pada: 12 Oktober 2024 pukul: 10.00 WIB.

Tantangan di atas sekaligus menjadi kendala guru PAI di SMPN 1 Padang yang penulis rangkum dari hasil observasi, diskusi, dan hasil kunjungan di lapangan. Beberapa kendala di atas mungkin juga dialami oleh banyak guru di daerah lain, tetapi mungkin juga banyak guru yang tidak memiliki kendala apapun, karena sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran diferensiasi, sehingga guru menguasai keragaman peserta didik dan menjadi yang berkompotensi dalam menjalankan tugas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) pembelajaran PAI dengan model pembelajaran berdiferensiasi berfokus pengorientasian siswa pada masalah melalui 5 tahapan. Kelima tahapan pembelajaran yang dilaksanakan tersebut menuntun siswa untuk berkolaborasi dan dapat menyimpulkan problematika yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan gaya belajar siswa. 2) Impikasi Keterampilan dalam pembelajaran berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangan memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran siswa dikelas. Selain itu, penggunaan media berbasis digital, pemanfaatan sumber belajar yang bervariasi, dan metode yang bervariasi yakni salah satunya dengan model diferensiasi ini menjadi lebih efektif dalam pembelajaran siswa.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penelitian ini. Berbagai keterbatasan yang dialami antara lain: 1) peneliti belum mengukur keterampilan siswa secara keseluruhan menggunakan cara tes tulis/lisan. 2) peneliti tidak memiliki waktu yang cukup untuk menganalisis data. 3) peneliti belum mengaitkan proses pembelajaran dengan metode dan model belajar yang dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya dengan yang terbaru.

C. Saran

Untuk pembaca atau peneliti yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran diferensiasi atau pembelajaran terbaru pada kurikulum yang sudah ditentukan oleh pemerintah, peneliti perlu mencari data referensi dan inovasi secara lengkap dalam proses penelitian. Sehingga menjadikan daya guna penelitian diimplikasikan dan dapat menjadi pedoman kebijakan pimpinan pada sekolah terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, 2nd ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992).
- Ahmad Zain Sarnoto, “Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka”, *Journal on Education* 06, No. 03 (2024), 15931-15933.
- Ana Widyastuti, dkk, ed. Abdul Karim (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019).
- Dede Ramdani, “Ideal Character Of Muslim Generation Of Industrial Revolution,” *Jurnal Iqra’: Kajian Ilmu Pendidikan* 5, No.1 (2020).
- Dewi Pamungkas, Mawardi, dan Suhandi Astuti, “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Model Problem Based Learning”, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, No.2 (2019).
- Dinsmore, D. L., & Fryer, L. K., “Critical Thinking and Its Relation to Strategic Processing”, *Educational Psychology Review*, 35(1), (2023), 36. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09755-z>
- Dirjo, dkk, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAS Bina Putera-Kopo”, *Fikrah: Journal of Islamic Education* 7, No. 1 (2023).

- Djam'an Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Dwi Putriana Naibaho, "*Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik*", *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, nomor 2 (2023).
- Evi Novianti, et al, "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Aplikasi Inspiring Presenter Terhadap kemampuan berpikir Kritis," *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 3, No. 1 (2018).
- Facione and Gittens, *Think Critically*; Rohmadi, "Pengembangan Berfikir Kritis dalam Al Qur'an: Perspektif Psikologi Pendidikan.
- Fan, K., & See, B. H, "How do Chinese students' critical thinking compare with other students?: A structured review of the existing evidence", *Thinking Skills and Creativity*, (2022).
- Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara, 2019).
- Firmansyah, Imam, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi".
- Fitria Novita Sarie, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI", *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara* 4 (2022).

Hamdan. Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI), (Banjarmasin: Al Hikmah Pustaka, 2014).

Hasil wawancara dengan beberapa guru pada MGMP PAI Kabupaten Bojonegoro yang dilaksanakan pada: 12 Oktober 2024 pukul: 10.00 WIB

Hasil wawancara guru PAI pada pertemuan MGMP kabupaten Bojonegoro, pada hari Sabtu 20 April 2024.

Hendrayadi, dkk, “Berpikir Kritis dalam Perspektif Pendidikan Islam”, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran 6 Nomor 2, (2023).

Heny Kristiani, dkk, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Intruction)*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021).

<https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/sahabatkarakter/kegiatan/93212a18-7b1e-4f4e-9919-51129308a785.pdf>.

https://repository.uin-suska.ac.id/13107/7/7.%20BAB%20II_2018574PAI.pdf.

Husein umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).

Imyilia Kirana Candra Dewi, Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Materi Luas Permukaan dan Volume Bangun Ruang Sisi Tegak”, *International Conference on Lesson Study*: Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia (2023).

Jenri Ambarita, Pitri Solida Simanullang, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023).

Jhon Butterworth and Geoff Thwaites, *Thinking Skills Critical Thinking And Problem Solving*, 2nd (United Kingdom: Cambridge University pres, 2013).

Kiki Eka putri, “Membangun Berpikir Kritis dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi dan Tantangan”, *Jurnal Profesi Guru Agama Islam*: Guau 3 No. 6, (2023).

Luluk Ernawati, “Pengembangan Higher Order Thinking (HOT) melalui Pembelajaran Mind banking dalam Pendidikan Agama Islam” *Preceeding International Conference on Islamic Civilization and Society*, 2017.

Mohammad Kosim, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020).

Muhammad Busro, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran PAI di SMPI As-Shodiq Bululawang”, *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 8 Nomor 5 (2023).

Mumpuniarti, Aini Mahabbati, Rendy Roos Handoyo, *DIFERENSIASI PEMBELAJARAN (Pengelolaan Pembelajaran untuk Siswa yang Beragam)*, Yogyakarta: UNY Press, 2023.

Nur Cahyati Ngaisah, Munawarah, Reza Aulia, “Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini”, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/viewFile/16890/7786>, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, FITK, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, (2023).

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Poewadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2023.

Reza Widyawati, Putri Rachmadyanti, “*Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Ips Di Sekolah Dasar*”, JPGSD 11 (2023).

Rezeki Noris Pane, Sorta Lumbantoruan, Sinta Dameria Simanjuntak, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik”, Jurnal Multidisiplin Ilmu Volume 1, No. 03, 2022.

Sarnoto, A. Z, “*Urgensi Supervisi Pengajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. Statement*”, Jurnal Media Informasi Sosial Dan Pendidikan, 2(2), 2012b.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014)*.

Sulistyo Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006).

Susilo Surahman, mudofir Mudofir, And Baidi Baidi, “Response Of Islamic Educational Institutions Towardsthe Era Of Society 5.0”, *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no.3 (2021).

Tatang Hidayat dan Abas Asyafah, “Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, *Al Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no.1 (2019): 59-81, doi:10.24042/atjpi.v10il.3729.

Wiwini Herwina, “Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi,” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 2 (2021).

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI GURU DI KELAS MENGAWALI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI SMP NEGERI 1 PADANGAN KABUPATEN BOJONEGORO

No	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Pelaksanaan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Guru Mengkondisikan kelas dengan mengucapkan salam, menanyakan kondisi, mengecek kehadiran siswa, dan kondisi ruangan			
2	Guru memotivasi siswa dengan berbagai cara yang menarik minat siswa			
3	Guru menggali pengetahuan awal siswa, dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari			
4	Guru menyampaikan tujuan/indikator yang akan dicapai dengan jelas			
5	Guru mengecek dan memeriksa kemampuan awal siswa dengan metode dan instrument yang tepat			
6	Guru menyampaikan garis besar kegiatan pembelajaran			
7	Guru menyajikan materi secara fasilitatif dan menarik, sehingga menumbuhkan minat siswa dalam proses belajar			
8	Guru menunjukkan perilaku positif terhadap materi pembelajaran dan mengajak siswa untuk berperilaku baik			

9	Guru menyampaikan materi pembelajaran secara berurutan yang melibatkan siswa			
10	Guru membagi siswa dengan kebutuhan, minat, kemampuan, dan gaya belajar masing-masing siswa			
11	Guru menyajikan materi pembelajaran pembelajaran secara terpadu			
12	Guru menunjukkan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari			
13	Guru menyajikan materi menggunakan media atau teknologi secara terorganisir, sehingga menjadikan siswa lebih aktif dan mengembangkan keterampilan berfikir kritis			
14	Guru menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang bervariasi			
15	Guru menyajikan model pembelajaran berpusat pada siswa dengan menyesuaikan kemampuan, bakat, dan minat serta mengkondisikan dan memusatkan pada masalah			
16	Guru melakukan penilaian pembelajaran dengan instrument yang tepat dan bermanfaat dalam kehidupan			
17	Guru membimbing atau mengarahkan siswa untuk merumuskan sendiri Kesimpulan (intisari hasil belajar) dengan benar			

18	Guru melakukan penilaian hasil belajar yang mencakup semua ranah, kebutuhan, dan kemampuan siswa dengan menggunakan instrument yang tepat			
19	Guru menggunakan instrument yang mampu mengukur kemampuan kognitif tingkat tinggi			
20	Guru meminta siswa untuk menyampaikan komentar dan saran terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan			
21	Guru memberikan tugas tindak lanjut kepada siswa berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan mengembangkan karakter siswa dalam kehidupan bermasyarakat			

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PADANGAN KABUPATEN BOJONEGORO

Kelas :

Pelaksanaan Observasi:

No	Aktivitas Siswa	Catatan
1	Siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman sebaya	
2	Siswa mampu mengungkapkan pendapat terkait informasi atau argument yang baru di dengar	
3	Siswa menjawab pertanyaan guru atau teman sebaya dengan tepat	
4	Sebelum menjawab pertanyaan, siswa mencari informasi dari berbagai sumber	
5	Siswa berdiskusi terkait informasi baru dengan teman dan guru	
6	Siswa dapat membedakan informasi yang benar dan salah	
7	Siswa aktif memberikan sanggahan/kritik/saran pada argument yang kurang tepat	

8	Siswa dapat menyelesaikan soal atau tugas yang memiliki kategori HOTS (sulit)	
9	Siswa meneliti kembali jawaban tugas atau soal yang diberikan oleh guru sebelum dikumpulkan	
10	Siswa memikirkan kembali jawaban yang akan disampaikan kepada teman atau guru	
11	Siswa mampu memberikan Kesimpulan dari diskusi yang telah dilakukan	
12	Siswa mampu memberikan Kesimpulan dari materi yang telah dipelajari	

LAMPIRAN 3

**KISI-KISI INSTRUMEN KUISIONER
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 1 PADANGAN
KABUPATEN BOJONEGORO**

<i>No</i>	<i>Aspek</i>	<i>Indikator</i>	<i>Pilihan Jawaban</i>
	<i>Gaya belajar visual</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Cara belajar dengan membaca2. Suka mencatat3. Membaca dengan cepat dan tekun4. Mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar5. Tidak terganggu dengan keributan6. Sering menjawab pertanyaan dengan ya/tidak7. Pola berbicara cepat8. Cara bekerja mengikuti petunjuk gambar dan rencana jangka Panjang yang baik9. Cara berkomunikasi langsung/melihat ekspresi wajah10. Kegiatan yang disukai adalah demonstrasi11. Lebih suka seni daripada musik	<i>A</i>
	<i>Gaya belajar auditori</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Cara belajar dengan mendengarkan2. Kesulitan dalam menulis/mencatat tetapi pandai bercerita3. Membaca dengan suara keras4. Mudah mengingat apa yang didiskusikan/dijelaskan daripada yang dilihat5. Mudah terganggu dengan keributan	<i>B</i>

		<ol style="list-style-type: none"> 6. Sering menjawab pertanyaan dengan panjang lebar 7. Pola berbicara sedang dan berirama 8. Cara bekerja sambil berbicara dan mampu menirukan perubahan suara 9. Cara berkomunikasi senang lewat telepon 10. Kegiatan yang disukai adalah diskusi/berbicara 11. Lebih suka music dari pada seni 	
	<i>Gaya belajar kinestetik</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara belajar senang dengan model praktik 2. Banyak sekali tulisan tanpa dibaca kembali 3. Membaca dengan menggunakan jari sebagai penunjuk 4. Mengingat dengan menulis informasi berkali-kali 5. Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama 6. Sering menjawab pertanyaan dengan diikuti gerakan tubuh 	C

Variabel	Indikator	Pernyataan (Ranah Positif)	No	Pertanyaan (Ranah Negative)	No
Penguatan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI	Mampu bertanya	Saya mengajukan pertanyaan kepada guru/teman terkait persoalan yang tidak saya pahami	1	Saya malas bertanya pada teman/guru meskipun belum paham	7
		Saya mampu membuat pertanyaan dan pernyataan terkait informasi yang baru saya dapat	8	Ketika ingin bertanya atau menyampaikan pendapat, saya merasa kesulitan untuk menyusun kalimat yang akan saya sampaikan.	9
		Guru merespon positif meskipun siswa memberikan jawaban yang kurang tepat	32		
	Mampu menjawab pertanyaan	Saat guru/teman bertanya, saya berusaha memikirkan jawaban yang benar	2	Saya asal menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tanpa mencari informasi lain dari berbagai sumber	10
		Saat guru/teman bertanya, saya akan mencari jawaban dengan membaca atau mencari informasi dari berbagai sumber	11	Saya cenderung diam ketika guru mengajukan pertanyaan	12
				Guru jarang merespon jawaban siswa dan terus menjelaskan materi berikutnya	33
	Menganalisis argumen	Saya mendiskusikan pendapat yang berbeda dari orang lain agar mendapat jawaban yang benar	3	Saya langsung menerima pendapat dari teman tanpa mempertimbangkan apapun.	15
		Saya dapat membedakan	13	Saya merasa kesulitan membedakan antara	17

		pendapat yang benar atau salah		pendapat yang benar dan salah	
	Memecahkan masalah	Saya suka menyelesaikan permasalahan yang rumit. Saya memahami dengan mudah berbagai soal yang rumit.	4 16	Saya mengabaikan soal yang rumit	14
	Mengatur strategi dalam pembuatan argument	Saya meneliti kembali soal/tugas sebelum dikumpulkan kepada guru. Saya langsung mengungkapkan argument tanpa mempertimbangkan apapun	5 22	Saya langsung mengumpulkan soal/tugas tanpa meneliti kembali tugas yang diberikan oleh guru Saya meneliti kembali pendapat yang akan saya sampaikan	18 20
	Membuat Kesimpulan	Saya mampu membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dengan mudah. Saya mampu membuat kesimpulan dari diskusi yang telah saya lakukan secara mandiri	6 19	Saya mampu membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dengan bantuan guru/teman Saya sering salah mengartikan apa yang disampaikan oleh guru/teman	21 23
Pembelajaran PAI dengan pendekatan Diferensiasi Learning	Pengelompokan gaya belajar siswa	Setiap siswa memiliki potensi dan minat belajar yang berbeda Saya melakukan tes diagnostic sebelum pembelajaran dimulai Saya senang jika berkelompok dengan teman yang se-frekuensi	24 25 27	Guru membagi kelompok tanpa menyeleksi potensi dan minat siswa Saya tidak terbiasa bekerjasama dalam kelompok	26 28

	Mampu mengerjakan tugas yang disesuaikan dengan gaya belajar	<p>Saya mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru, karena sudah disesuaikan dengan kemampuan saya</p> <p>Membuat variasi tugas dengan tingkat kesulitan yang beragam agar dapat memfasilitasi kemampuan siswa</p>	30	<p>Saya malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, meskipun disesuaikan dengan kemampuan saya</p> <p>Tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi potensi siswa</p>	29
			31		34
	Bekerja sama dalam pengerjaan tugas kelompok	<p>Memberikan permasalahan untuk meningkatkan interaksi siswa dalam kelompok</p> <p>Memberikan proyek untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa dalam kelompok</p>	35	<p>Guru memberikan masalah siswa untuk diselesaikan sendiri tanpa bekerja sama dalam kelompok</p> <p>Guru cenderung mengaitkan tugas dengan masalah pribadi siswa, sehingga siswa enggan berkolaborasi dengan kelompok</p>	36
			37		38
	Evaluasi setiap selesai pembelajaran	Guru melakukan evaluasi dengan siswa setelah pembelajaran serta melakukan penilaian / supervisi oleh guru senior yang berkompeten dan kepala sekolah	39	Guru tidak melakukan evaluasi bersama peserta didik dan tidak pernah dilakukan penilaian atau supervise dari sekolah	40

LAMPIRAN 4

INSTRUMENT KUISIONER PEMBELAJARAN PAI dengan PENDEKATAN BERDIFERENSIASI SISWA SMP NEGERI 1 PADANGAN KABUPATEN BOJONEGORO

PETUNJUK PENGISIAN

Jawablah pernyataan di bawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi dengan memilih bagian jawaban yang telah tersedia di samping pernyataan dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

No	Pernyataan	Jawaban		
		A	B	C
1	Pada waktu mengikuti pembelajaran, yang biasa Saya lakukan adalah ...			
2	Pada waktu mengikuti pembelajaran, yang biasa Saya lakukan adalah ...			
3	Pada waktu menyelesaikan masalah, yang Saya lakukan ...			
4	Jika Saya ingin membaca atau hiburan, maka Saya akan memilih ...			
5	Pada saat mempelajari bagaimana cara kerja laptop/komputer, yang Saya lakukan adalah...			
6	Pada saat memasuki museum ilmu pengetahuan, yang pertama kali Saya lakukan adalah ...			
7	Saya senang mengikuti kelas pembelajaran yang ...			
8	Pada waktu merasa senang, yang Saya lakukan adalah ...			
9	Pada saat perlu konsentrasi, Saya dapat terganggu dengan ...			
10	Saat marah, yang biasa Saya lakukan adalah...			

11	Pada saat mempelajari materi, yang Saya lakukan adalah ...			
12	Saya sangat suka.....			
13	Saya suka membaca dengan.....			
14	Saya mudah mengingat dengan apa yang.....			
15	Apabila mencatat, saya.....			
16	Saya menjawab pertanyaan dengan jawaban.....			
17	Saya merasa kesulitan membedakan antara pendapat yang benar dan salah			
18	Saya mengingat dengan cara.....			
19	Saya berbicara lebih suka.....			
20	Saya sering mengisi waktu luang dengan			
21	Saya lebih mudah memahami pelajaran dengan.....			
22	Saya lebih menyukai.....			
23	Saya sering salah mengartikan apa yang disampaikan oleh teman atau guru			

Keterangan:

A: Visual

B: Auditori

C: Kinestetik

LAMPIRAN 6

HASIL WAWANCARA

Guru PAI

Narasumber : DIDIK WAHYUDI, S.Pd

1. Apa persiapan bapak/ibu dalam melaksanakan pembelajaran?

Jawaban: Mengikuti pelatihan, mengikuti seminar, membaca buku-buku terkait pelaksanaan pembelajaran daring, berdiskusi dengan sesama guru PAI di SMPN 1 Padangan, melaksanakan tes diagnostik sebelum pembelajaran

2. Apa karakteristik tertentu dalam rancangan pembelajaran PAI?

Jawaban: Orientasinya langsung pada kebutuhan peserta didik, tujuannya supaya pembelajaran berfokus pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sesuai dengan kebutuhan siswa

3. Apa perbedaan RPP kurikulum merdeka dengan RPP sebelumnya?

Jawaban: Kurikulum K-13 terlalu berfokus pada guru, sedangkan Kurikulum Merdeka yang digunakan sekarang lebih berfokus pada siswa, semua model pembelajaran terpusat pada siswa, pendekatan yang digunakan bisa

menggunakan berbagai macam dan pembelajaran PAI di SMPN 1 Padangan menggunakan diferensiasi learning.

4. Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu menyusun RPP PAI?

Jawaban: Selain ada tuntutan dari sekolah untuk membuat perangkat yakni modul ajar, saya juga menyadari bahwa perencanaan pembelajaran, modul ini sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu pembelajaran, khususnya PAI

5. Bagaimana pembuatan rancangan pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka?

Jawaban: Sekolah mengadakan kegiatan Bimtek, workshop, dan kornbel (komunitas belajar) yang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan LPMP (lembaga penjaminan mutu pendidikan) Jawa Timur. Pelatihan-pelatihan tersebut dilaksanakan secara berkala, ada yang 1 bulan 1 kali, ada yang 3 bulan 1 kali, ada yang 1 tahun 1 kali di awal tahun. Pada kegiatan tersebut, guru diajarkan untuk lebih terampil dan berinovatif dalam pembuatan perencanaan dan penggunaan dalam proses pembelajaran di kelas dengan teknologi yang bisa dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran.

6. Apa strategi pembelajaran yang digunakan bapak/ibu agar mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: saya merancang pembelajaran PAI kelas 7 ini menggunakan prinsip kurikulum merdeka. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memiliki sikap yang sesuai dengan ajaran Islam *akhlakul karimah*, memahami berbagai materi dengan mudah, menggunakan keterampilan berpikirnya dengan kritis, dan mampu menggunakan pengetahuan tersebut untuk hidup di masyarakat kelak.

Selain itu saya juga memilih beberapa materi yang bisa menggunakan berbagai materi dengan pendekatan diferensiasi learning supaya mampu mengembangkan sikap kritis siswa.

7. Apa sumber belajar yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka?

Jawaban: sumber belajar yang digunakan di SMP N 1 Padangan untuk mengembangkan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI ini menggunakan buku ajar, lembar kerja siswa, internet, dan permasalahan di Masyarakat.

8. Apa saja media pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka?

Jawaban: Menggunakan benda nyata misalnya kertas, proyektor, papan tulis

9. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam mengembangkan pendekatan difernsiasi learning?

Jawaban: dalam pembelajaran, siswa dituntut memahami pertanyaan pemantik dari guru, mencari informasi dari berbagai sumber, dan mempelajari permasalahan di masyarakat sebagai teladan baik yang harus diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

10. Apa saja instrumen evaluasi yang digunakan dalam berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI kurikulum merdeka?

Jawaban:

Kognitif: pilihan ganda dengan kriteria *low, hots, essay*

Sikap: observasi langsung, angket peserta didik, dan cara pemahaman

Keterampilan: membaca dan menghafal Al Qur'an

Praktik: taat dan menghormati orang tua dan guru (kelas 7), belajar khutbah jum'at (kelas 8), dan shalat jenazah (kelas 9)

11. Apa saja bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada kurikulum Merdeka ini?

Jawaban; dengan pendekatan difensiasi yang kita terapkan ini evaluasi bisa dari pra-pembelajaran yaitu tes diasnostik, ketika di tengah pembelajaran dengan penugasan, dan di akhir dengan tes harian dan semester

12. Berapa persen tingkat keberhasilan pembelajaran PAI dengan pendekatan diferensiasi?

Jawaban: Kurang lebih kira-kira 90%

13. Berapa persen siswa yang memiliki sikap berpikir kritis dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan diferensiasi?

Jawaban: hampir semua siswa senang menggunakan pendekatan ini, karena dalam pembelajaran siswa sering disatukan dengan teman se-frekuwensi mereka. Paling yang tidak bisa menerima dengan mudah hanya 10%

LAMPIRAN 7

HASIL WAWANCARA SISWA

Peneliti melakukan wawancara dengan 3 siswa di SMPN 1 Padang dengan:

R1: Sherinta Awfa Nahla (7A)

R2: Nadia Huwaida (9D)

R3: Mahendra (8E)

1. Apakah guru Anda menyampaikan tujuan pembelajaran PAI di awal pembelajaran?

R1: ya

R2: ya

R3: ya

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan diferensiasi best learning?

R1: Pembelajaran PAI biasanya dilaksanakan di berbagai tempat, bisa di kelas, di mushola, atau di perpustakaan. Tergantung materi yang akan dipelajari.

R2: Pembelajaran PAI asik, karena pak Didik sering mengajak belajar dengan cara yang seru. Biasanya berkelompok, biasanya tugas individu, kadang juga game.

R2: waktu pelajaran PAI, secara tidak langsung pak Didik mengutus kita untuk lebih aktif, karena kalau tidak kita tidak akan bisa mengikuti proses pembelajaran berikutnya dan tidak bisa menyimpulkan hasil materi yang disampaikan. Biasanya beliau mengutarakan pertanyaan secara acak. Atau mengarahkan kita untuk praktik.

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dengan Diferensiasi best learning?

R1: Tes, praktik, mengisi angket akhlak (sikap), mengerjakan LKS

R2: di kelas 9 biasanya pak Didik mengarahkan kita untuk melakukan tes pada aplikasi Quizziz, praktik, mengisi angket sikap, dan menyelesaikan LKS

R3: Quizziz, praktik ibadah, pernah juga google form seperti angket

4. Saat pelaksanaan pembelajaran PAI, apa saja yang anda lakukan di kelas?

R1: mencari materi, menulis/meringkas dari berbagai sumber, mengerjakan tugas kelompok

R2: diskusi kelompok, presentasi, mendengarkan Kesimpulan guru, mengerjakan tugas

R3: mencari informasi dengan literasi dari buku atau internet, mendiskusikan dengan kelompok, mempresentasikan hasil diskusi

5. Saat pelaksanaan pembelajaran PAI, tindakan apa yang dilakukan ketika mendapat materi atau pengetahuan baru yang belum pernah didapat/didengar?

R1: penasaran, menyimak, mencari informasi di internet

R2: biasanya pak Didik mengutarakan pertanyaan-pertanyaan yang kita belum mengetahui, kemudian mencari informasi di buku/internet

R3: langsung browsing google atau tanya ke guru

6. Saat pelaksanaan pembelajaran PAI, bagaimana caramu mengatakan bahwa informasi itu benar?

R1: kalau sudah tau faktanya atau ada contohnya

R2: saat ada diskusi dengan kelompok saya sulit membedakan informasi yang benar atau salah. Jadi saya anggap semua informasi yang disampaikan benar.

R3: saya mencari tahu kebenarannya terlebih dahulu lewat guru, teman, atau internet.

7. Bagaimana caramu menyampaikan informasi/argumen?

R1: menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami teman-teman

R2: yang penting tidak memaksa orang lain setuju dengan pendapat saya

R3: sebelumnya saya menyiapkan kata atau kalimat yang akan disampaikan, kemudian cari tahu dulu benar atau tidak, kalau yakin baru deh berani presentasi

8. Apakah anda mengecek tugas yang akan dikumpulkan?

R1: Kadang-kadang, kalau waktunya masih ada

R2: pasti

R3: Pasti

9. Saat melaksanakan pembelajaran PAI, bagaimana caramu membuat Kesimpulan?

R1: saya biasanya langsung menyampaikan kepada guru dengan angkat tangan entah betul atau tidak saya tidak peduli, yang penting saya menyampaikan.

R2: saya simpulkan materi bekerja sama dengan teman saya

R3: saya mudah menyimpulkan materi

10. Bagaimana caramu mengatasi pertanyaan yang rumit dan mengatasi kebingungan?

R1: baca soal berulang kali sampai paham, kemudian jika guru mengizinkan kita diarahkan untuk mencari jawaban di buku atau google

R2: pahami dulu pertanyaan, sikap tenang, pelan-pelan mencari jawaban, menjawab pertanyaan

R3: cari di buku, atau diskusi dengan teman/kelompok

LAMPIRAN 8

Kelas VII

LAMPIRAN 8

MODUL AJAR

Sekolah	: SMP Negeri 1 Padangan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: IX/Ganjil
Materi Pokok	: Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk
Alokasi Waktu	: 20 Menit (40 x 3 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mendeskripsikan pengertian iman kepada hari akhir dengan benar
- Menyebutkan macam-macam kiamat dengan benar.
- Menjelaskan contoh kejadian kiamat sughro dengan benar.
- Menjelaskan proses kejadian kiamat kubro dengan benar.
- Menjelaskan kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat dengan benar.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.

Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk</i>	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi komponen elektronika dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang di tampilkan.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi <i>Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk</i>
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (15 menit)	

- Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran.
- Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran.
- Guru Memberikan penghargaan (misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya Baik.
- Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari.
- Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian
3. Penilaian Keterampilan: Praktek

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Padangan, 12 Juni 2024
Guru Mata Pelajaran**

**Drs. H. Sucipto, M.M
NIP. 196710201994031009**

**Didik Wahyudi, S. Pd
NIP. 199204182024211040**

Kelas VIII

No responden	Cara belajar dengan membaca	Suka mencatat	Membaca dengan cepat dan tekun	Mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar	Tidak terganggu dengan keributan	Sering menjawab pertanyaan dengan ya/tidak	Pola berbicara cepat	Bekerja mengikuti petunjuk gambar dan perencanaan jangka Panjang yang baik	Cara berkomunikasi langsung/melihat ekspresi wajah	Kegiatan yang disukai adalah demonstrasi	Lebih suka seni daripada musik	Cara belajar dengan mendengarkan	Kesulitan dalam menulis/mencatat tetapi pandai bercerita	Membaca dengan suara keras
1	B	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
2	C	C	C	C	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B
3	B	B	B	C	C	B	B	A	A	A	B	A	C	B
4	B	B	C	B	C	A	B	B	B	B	B	B	B	B
5	C	C	C	C	C	A	A	A	A	B	A	A	A	A
6	C	B	B	B	C	A	B	B	B	B	A	B	B	B
7	B	B	B	B	B	A	A	A	A	B	B	A	A	A
8	B	B	B	B	B	B	B	B	A	A	A	A	C	A
9	A	B	B	B	C	A	A	C	A	A	A	A	A	B
10	B	B	B	B	C	A	B	A	A	B	B	A	A	A
11	C	C	B	C	C	B	B	A	C	B	B	B	C	B
12	B	B	B	B	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A
13	C	C	C	C	C	B	B	A	A	B	B	B	B	B
14	C	B	A	B	B	B	B	A	A	A	A	A	A	B
15	A	B	B	B	B	A	A	A	A	A	A	B	A	C
16	B	B	A	C	C	A	A	A	A	A	A	B	A	C
17	B	B	B	B	C	A	A	A	A	B	A	A	A	B
18	B	B	B	B	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B
19	C	C	C	C	C	A	B	C	B	B	B	B	C	B
20	A	C	A	A	C	A	A	A	A	A	C	A	A	C
21	C	B	C	B	B	A	A	A	A	A	C	C	A	A
22	A	C	B	A	C	C	C	A	C	C	C	C	C	C
23	B	C	B	A	B	B	B	B	B	B	A	B	B	B
24	C	C	B	A	C	B	B	C	C	A	C	B	C	B
25	B	C	C	A	C	C	C	C	C	C	C	C	C	B
26	C	B	C	B	C	A	A	A	A	A	A	A	A	A
27	B	C	B	B	B	A	A	A	A	A	C	B	A	B
28	A	C	A	A	C	A	A	A	C	C	C	C	C	C
29	B	B	C	B	B	A	A	C	B	A	A	B	A	A

pada kelas 8, gaya belajar visual lebih dominan sebanyak 15 siswa dari 29 siswa. Presentase dari siswa dengan gaya belajar visual adalah 52%

gaya belajar audiovisual berjumlah 9 siswa dari 29 siswa. Presentase siswa dengan gaya belajar audiovisual sebanyak 20%

gaya belajar kinestetik pada siswa kelas 8 berjumlah 5 siswa dari 29 siswa. Presentase siswa dengan gaya belajar kinestetik sebanyak 10%

Mudah mengingat apa yang didiskusikan /dijelaskan daripada yang dilihat	Mudah terganggu dengan keributan	Sering menjawab pertanyaan dengan panjang lebar	Pola berbicara sedang dan berirama	Cara bekerja sambil berbicara	Cara berkomunikasi lewat telepon	Kegiatan yang disukai adalah diskusi	Lebih suka musik dari pada seni	Cara belajar senang dengan model praktik	senang menulis tanpa dibaca kembali	Membaca dengan jari sebagai penunjuk	Mengingat dengan menulis informasi berkali-kali	Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama	Menjawab pertanyaan diikuti gerakan tubuh	HASIL
C	C	C	C	C	C	B	B	B	C	C	C	C	C	C
B	B	B	B	B	B	C	C	B	B	B	B	B	B	B
B	B	B	B	B	B	B	A	B	C	B	C	C	C	B
C	C	B	C	B	B	B	A	C	C	B	B	B	B	B
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	A	B	B	B	B	B	A	A	A	A	A	A	A	B
A	A	A	C	A	A	A	A	B	A	A	A	A	C	C
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	B	B	A	A
B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	A	B	A
A	A	A	C	C	A	B	C	A	A	C	B	C	C	A
A	B	B	C	B	A	A	A	A	A	A	B	B	A	B
A	A	A	C	B	C	C	A	A	A	A	A	A	A	A
A	C	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	C	B	C	C	A
C	B	A	C	B	A	A	C	B	A	A	A	A	A	A
A	A	A	A	A	A	B	B	B	A	A	B	C	C	A
A	A	A	C	C	C	C	C	A	C	C	C	C	C	C
B	B	B	B	B	B	B	B	B	C	C	B	B	B	B
A	B	B	B	B	B	B	C	B	B	C	B	B	C	B
A	C	A	C	A	A	C	A	A	A	A	A	C	A	A
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
C	C	A	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B	B	B	B
B	C	B	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B	C	B
C	C	B	C	C	B	C	C	C	C	C	C	C	C	C
A	A	A	A	A	A	A	C	A	A	A	C	C	A	A
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
C	C	B	C	B	C	C	B	B	B	C	C	C	C	C
A	A	A	C	B	B	B	B	B	A	A	A	A	A	A

A=15
B=9
C=5

CARA PEMBAGIAN KELOMPOK:

A=3 (5/KELOMPOK)

B=2 (4/KELOMPOK)

C= 1 (5/Kelompok)

Kelas 9

No responden	Cara belajar dengan membaca	Suka mencatat	Membaca dengan cepat dan tekun	Mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar	Tidak terganggu dengan keributan	Sering menjawab pertanyaan dengan ya/tidak	Pola berbicara cepat	Bekerja mengikuti petunjuk gambar dan perencanaan jangka Panjang yang baik	Cara berkomunikasi langsung/melihat ekspresi wajah	Kegiatan yang disukai adalah demonstrasi	Lebih suka seni daripada musik	Cara belajar dengan mendengarkan	Kesulitan dalam menulis/mencatat tetapi pandai bercerita	Membaca dengan suara keras	Mudah mengingat apa yang didiskusikan/dijelaskan daripada yang dilihat
1	B	C	B	B	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
2	C	B	C	C	B	B	B	C	B	B	B	B	B	B	C
3	C	C	B	B	C	B	B	B	B	A	A	B	B	B	B
4	C	C	C	B	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
5	C	C	C	C	C	A	A	A	A	A	A	B	C	B	A
6	B	B	B	B	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
7	C	C	C	C	C	A	A	A	C	C	C	C	C	C	A
8	C	B	B	B	C	A	C	C	C	C	C	B	C	C	C
9	A	B	A	A	B	A	B	B	A	A	B	B	B	B	B
10	C	C	C	B	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
11	B	B	A	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
12	B	B	B	C	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
13	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
14	C	B	C	C	C	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
15	B	C	C	B	C	B	B	C	C	B	B	B	A	B	A
16	B	C	B	B	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
17	B	C	B	B	C	B	C	C	C	C	C	C	C	C	C
18	B	C	B	B	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
19	B	C	B	B	C	B	B	C	C	B	B	B	B	B	B
20	C	C	B	B	C	B	B	C	B	B	B	B	B	B	B
21	C	C	C	C	C	B	B	C	C	A	A	B	B	B	B
22	B	C	B	B	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
23	C	C	B	B	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
24	C	B	C	B	C	A	A	C	A	A	A	A	A	B	A
25	C	B	C	B	C	B	A	B	B	A	C	B	A	B	A
26	B	C	B	B	C	C	B	C	C	C	C	B	B	B	B
27	B	C	B	B	C	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
28	B	C	B	B	C	B	B	B	C	B	B	B	B	B	B
29	C	C	B	A	C	B	B	B	C	B	B	B	C	B	B
30	A	C	C	A	C	A	A	A	A	A	A	C	A	B	B
31	A	C	A	A	C	B	B	C	A	A	A	B	A	B	A
32	A	B	B	A	C	B	B	B	B	B	B	B	C	B	C

menjadi 2 kelompok, tiap kelompok 4 orang
 menjadi 5 kelompok, tiap kelompok 4 orang
 menjadi 1 kelompok, terdiri dari 4 orang

A=Visual
 B=Audiovisual
 C=Kinestetik

Mudah terganggu dengan keributan	Sering menjawab pertanyaan dengan panjang lebar	Pola berbicara sedang dan berirama	Cara bekerja sambil berbicara	Cara berkomunikasi lewat telepon	Kegiatan yang disukai adalah diskusi	Lebih suka musik dari pada seni	Cara belajar senang dengan model praktik	senang menulis tanpa dibaca kembali	Membaca dengan jari sebagai penunjuk	Mengingat dengan menulis informasi berkali-kali	Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama	Menjawab pertanyaan diikuti gerakan tubuh	HASIL
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
B	B	B	B	B	B	A	B	B	A	B	B	B	B
B	A	C	B	B	C	B	B	B	A	B	C	B	B
A	A	A	A	C	A	A	B	A	C	A	A	A	A
A	B	B	B	B	C	B	B	B	B	B	A	C	C
C	C	B	C	A	C	C	C	B	B	C	A	C	C
B	C	C	B	B	C	A	C	C	A	A	A	A	B
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
B	B	B	C	C	C	C	A	C	C	C	C	C	B
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	C	C	B	B	B	B	B	A	C	A	C	B
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	C	B	B
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	A	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
A	B	B	B	A	C	B	B	A	A	B	B	B	A
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	C	B	C	B	B
A	B	A	A	A	C	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B	B	B	B
B	B	B	B	B	B	C	B	B	C	B	B	B	B
C	A	C	A	A	A	A	B	B	A	B	B	B	A
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B

A=8
B=20
C=4

LAMPIRAN 5

ANALISIS HASIL TEST DIASNOSTIK / KUISONER PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SISWA SMPN 1 PADANGAN

Kelas VII

No responden	Cara belajar dengan membaca	Suka mencatat	Membaca dengan cepat dan tekun	Mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar	Tidak terganggu dengan keributan	Sering menjawab pertanyaan dengan ya/tidak	Pola berbicara cepat	Bekerja mengikuti petunjuk gambar dan perencanaan jangka Panjang yang baik	Berkomunikasi langsung/melihat ekspresi wajah	Kegiatan yang disukai adalah demonstrasi	Lebih suka seni daripada musik	Cara belajar dengan mendengarkan	Kesulitan dalam menulis/mencatat tetapi pandai bercerita	Membaca dengan suara keras
1	B	B	C	C	B	B	C	C	C	B	C	C	B	B
2	C	C	C	C	B	C	B	A	B	C	B	C	C	B
3	B	B	C	C	C	C	B	B	C	C	C	C	C	C
4	C	C	C	C	C	C	B	B	B	C	C	C	C	C
5	C	B	B	C	C	C	C	B	A	B	B	C	C	C
6	C	C	C	C	C	C	C	B	C	C	C	C	B	C
7	C	C	C	C	C	C	C	B	B	C	A	B	A	C
8	C	A	B	B	B	C	C	B	B	C	A	B	C	C
9	C	C	B	C	C	B	B	B	C	C	C	C	C	C
10	C	C	C	C	C	C	B	B	B	B	C	C	C	B
11	B	C	C	C	C	C	C	C	C	C	B	B	B	B
12	A	C	A	B	B	A	B	C	C	C	C	C	C	C
13	C	A	B	B	C	A	B	C	A	B	C	B	A	A
14	C	C	C	C	B	A	B	B	A	A	A	B	C	A
15	B	A	C	C	C	A	B	B	C	C	B	A	C	C
16	A	A	A	B	B	A	B	A	B	A	B	A	B	B
17	C	C	C	C	C	A	B	A	A	B	B	C	A	A
18	C	C	C	C	C	A	A	A	A	A	A	B	C	B
19	C	C	B	C	C	A	B	B	B	A	A	C	B	B
20	A	C	B	C	C	B	C	A	B	B	A	A	A	B
21	C	C	C	C	B	A	B	C	A	B	B	A	B	A
22	C	C	B	C	C	B	B	A	B	A	B	B	B	C
23	C	C	B	C	C	B	B	B	A	A	A	A	A	A
24	A	B	C	C	B	B	B	B	B	C	A	B	C	B
25	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	B	C	B
26	C	C	C	C	C	B	C	C	B	C	C	C	C	C
27	C	C	C	C	C	A	B	A	A	A	A	A	A	A
28	C	C	B	C	C	B	C	C	B	C	C	C	C	C
29	C	C	C	C	C	C	C	C	B	C	C	B	C	C
30	B	B	A	A	C	B	B	C	C	C	C	C	C	C
31	C	B	B	B	C	C	C	B	A	A	B	C	C	C
32	C	B	C	C	C	A	A	A	A	A	A	A	A	A

pada kelas 7, gaya belajar visual berjumlah 5 siswa dari 32 siswa. Presentase dari siswa dengan gaya belajar visual adalah 10%

gaya belajar audiovisual berjumlah 9 siswa dari 32 siswa. Presentase siswa dengan gaya belajar audiovisual sebanyak 20%

gaya belajar kinestetik pada siswa kelas 7 lebih dominan dengan jumlah 18 siswa dari 32 siswa. Presentase siswa dengan gaya belajar kinestetik sebanyak 10%

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap :DIVA HILVIANA MUSTAVIDA
2. Tempat dan tanggal lahir : BOJONEGORO, 18 APRIL 1997
3. Alamat rumah : Dsn. Ngrayung RT. 12 / RW. 01
Desa Ngrayung, Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban
Hp : 085706035092
Email : hilvianamustavida@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. SDN Padangan 3 (2009)
 - b. SMPN 2 Paciran (2012)
 - c. MA Unggulan Darul Ulum STEP-2 IDB (2015)
 - d. UIN Walisongo Semarang (2019)

2. Pendidikan Non-Formal :
 - a. TPQ-Madin Al Qur'an Al Hadi (2009)
 - b. PP Sunan Drajat (2012)
 - c. PP Darul Ulum Peterongan-Jombang (2015)

